

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN *MINDS-ON* DAN *HANDS-ON*
SISWA MATERI BANGUN DATAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TALKING*
STICK KELAS 2 SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOREJO 02
SARADAN-MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Tutie Sukma Angelia

NIM 09140026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN *MINDS-ON* DAN *HANDS-ON*
SISWA MATERI BANGUN DATAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TALKING*
STICK KELAS 2 SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOREJO 02
SARADAN-MADIUN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)**

Oleh:

Tutie Sukma Angelia

NIM 09140026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN *MINDS-ON* DAN *HANDS-ON* SISWA
MATERI BANGUN DATAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TALKING STICK* KELAS 2
SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOREJO 02 SARADAN-MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Tutie Sukma Angelia
09140026

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Abdussakir, M.Pd
NIP. 197510062003121001

Tanggal 22 Mei 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN *MINDS-ON* DAN *HANDS-ON* SISWA
MATERI BANGUN DATAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TALKING STICK* KELAS 2
SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOREJO 02 SARADAN-MADIUN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Tutie Sukma Angelia (09140026)

Telah dipertahankan di depan penguji tanggal 2 Juli 2013 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Padil, M.Pd

NIP. 19651205199431003

:

Sekretaris Sidang

Abdussakir, M.Pd

NIP. 197510062003121001

:

Pembimbing

Abdussakir, M.Pd

NIP. 197510062003121001

:

Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya pelindungku adalah Allah” (QS 7 : 196), zat Maha Sempurna yang mengatur segalanya dengan jalan yang indah.

Dengan senantia penulis panjatkan puji syukur al-hamdulillah kehadiran Allah S'WT, sholawat serta salam ke hadirat rasulullah SAW, penulis persembahkan karya skripsi ini untuk:

BAPAK & IBU

Yang dengan tulus ikhlas mencurahkan cinta, kasih sayang, do'a dan semua yang beliau berdua miliki tuk kesuksesan dan kebahagiaan putra-putrinya. (ya ALLAH, hambalah saksi ketulusan mereka berdua. Maka, lindungi dan sayangilah mereka berdua di dunia hingga akhirat kelak, karenahanya Engkaulah ya Allah yang maha Penyayang, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta)

GURU-GURU DAN DOSEN

Yang selalu mendidik dalam studi penulis sehingga penulis dapat mewujudkan harapan dan angannya sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا

تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 148)

NOTA DINAS

Abdussakir, M.Pd.
Dosen Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Tutie Sukma Angelia
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 22 Mei 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tutie Sukma Angelia
NIM : 09140026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Minds-On dan Hands-On Siswa Materi Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Talking Stick Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Saradan-Madiun

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Abdussakir, M.Pd
NIP. 197510062003121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2013

Tutie Sukma Angelia

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Meningkatkan Kemampuan Minds-On dan Hands-On Siswa pada Materi Bangun Datar Sederhana Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Talking Stick Kelas 2 SDN Sidorejo Saradan-Madiun”***. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *Al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar stara satu Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan

arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dra. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang.
4. Bapak Abdussakir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu, yang telah banyak memberikan do'a restu, yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materiil demi kesuksesan penulis.
7. Ibu Endang Pamiarsih, S.Pd, M.M selaku Kepala SDN Sidorejo 02 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Semua Dewan Guru beserta staf karyawan SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik dalam bentuk moral maupun spiritual kepada kami dan memberikan informasi-informasi yang kami butuhkan.

9. Seluruh siswa kelas II SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2009-2010 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bias disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan skripsi ini. Kami hanya bias mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat positif bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Malang,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Sumber dan Jenis Data	34
Tabel 3.2. Rubrik Penilaian <i>Hands-on</i>	49
Tabel 3.3. Keterangan Rubrik Penilaian <i>Hands-on</i>	50
Tabel 4.1. Keadaan Siswa	55
Tabel 4.2. Sarana Sekolah	55
Tabel 4.3. Keadaan Kamar Mandi Sekolah	56
Tabel 4.4. Prasarana Sekolah.....	56
Tabel 4.5. Jumlah Tenaga Pengajar Sekolah.....	56
Tabel 4.6. Daftar Nilai <i>Hands-on</i> Siswapada Siklus I.....	72
Tabel 4.7. Daftar Nilai Kelompok pada Siklus I	73
Tabel 4. 8. Daftar Nilai <i>Minds-on</i> pada Siklus I	73
Tabel 4.9. Hasil Observasi Pengamatan pada Siklus I	74
Tabel 4.10. Daftar Nilai <i>Hands-on</i> pada Siklus II.....	92
Tabel 4.11. Daftar Nilai Kelompok pada Siklus II.....	92
Tabel 4.12. Daftar Nilai <i>Minds-on</i> pada Siklus II	93
Tabel 4.13. Daftar Nilai Evaluasi Siswa	94
Tabel 4.14. Hasil Observasi Pengamatan pada Siklus II.....	96

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	31
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Sekolah	55
Gambar 4.2: Kegiatan Peneliti pada Siklus I	65
Gambar 4.3: Aktivitas Siswa pada Siklus I	65
Gambar 4.4: Contoh Bangun Segiempat	66
Gambar 4.5: Aktifitas Siswa ketika Tanya Jawab pada Siklus II	84
Gambar 4.6: Aktifitas Siswa mengerjakan LKS pada Siklus II	85
Gambar 4.7: Contoh Bangun Segitiga dan Lingkaran	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data sebelum Tindakan
- Lampiran 2 : Dokumentasi sebeum Tindakan
- Lampiran 3 : Angket Respon Siswa
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Pengamat terhadap Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus I
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Pengamat terhadap Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus II
- Lampiran 6 : RPP Siklus I
- Lampiran 7 : RPP Siklus II
- Lampiran 8 : Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Siklus I
- Lampiran 9 : Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Siklus II
- Lampiran 10 : Soal Evaluasi Siswa
- Lampiran 11 : Daftar Nilai *Hands-on* Siswa pada Siklus I
- Lampiran 12 : Daftar Nilai Kelompok pada Siklus I
- Lampiran 13 : Daftar Nilai Kelompok pada Silkus II
- Lampiran 14 : Daftar Nilai *Minds-on* Siswa pada Siklus I dan II
- Lampiran 15 : Daftar Nilai *Hands-on* pada Siklus II
- Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I
- Lampiran 17 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II
- Lampiran 18 : Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran SDN Sidorejo 02
- Lampiran 19 : Struktur Organisasi SDN Sidorejo 02
- Lampiran 20 : Keadaan Siswa SDN Sidorejo 02

- Lampiran 21 : Tenaga Kerja SDN Sidorejo 02
- Lampiran 22 : Surat Keterangan dari SDN Sidorejo 02
- Lampiran 23 : Surat Pengantar Pre-Riset dan Observasi
- Lampiran 24 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 25 : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB- LATIN	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Penegasan Istilah	7

G. Sistematika Pembahasan	8
---------------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Urugensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan	10
B. Metode Pembelajaran	12
C. Metode <i>Talking Stick</i>	13
1. Langkah-langkah Metode <i>Talking Stick</i>	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	15
D. Prestasi Belajar	13
1. Pengertian Prestasi Belajar	13
2. Kelebihan Metode <i>Talking Stick</i>	16
E. Matematika	17
1. Sejarah Ilmu Matematika	17
2. Definisi Pembelajaran Matematika	18
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika	20
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Proses Belajar Mengajar Matematika	23
F. Definisi <i>Minds-on</i>	28
G. Definisi <i>Hands-on</i>	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	32

C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data/ Pengolahan Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	41
H. Tahap- tahap Penelitian	43

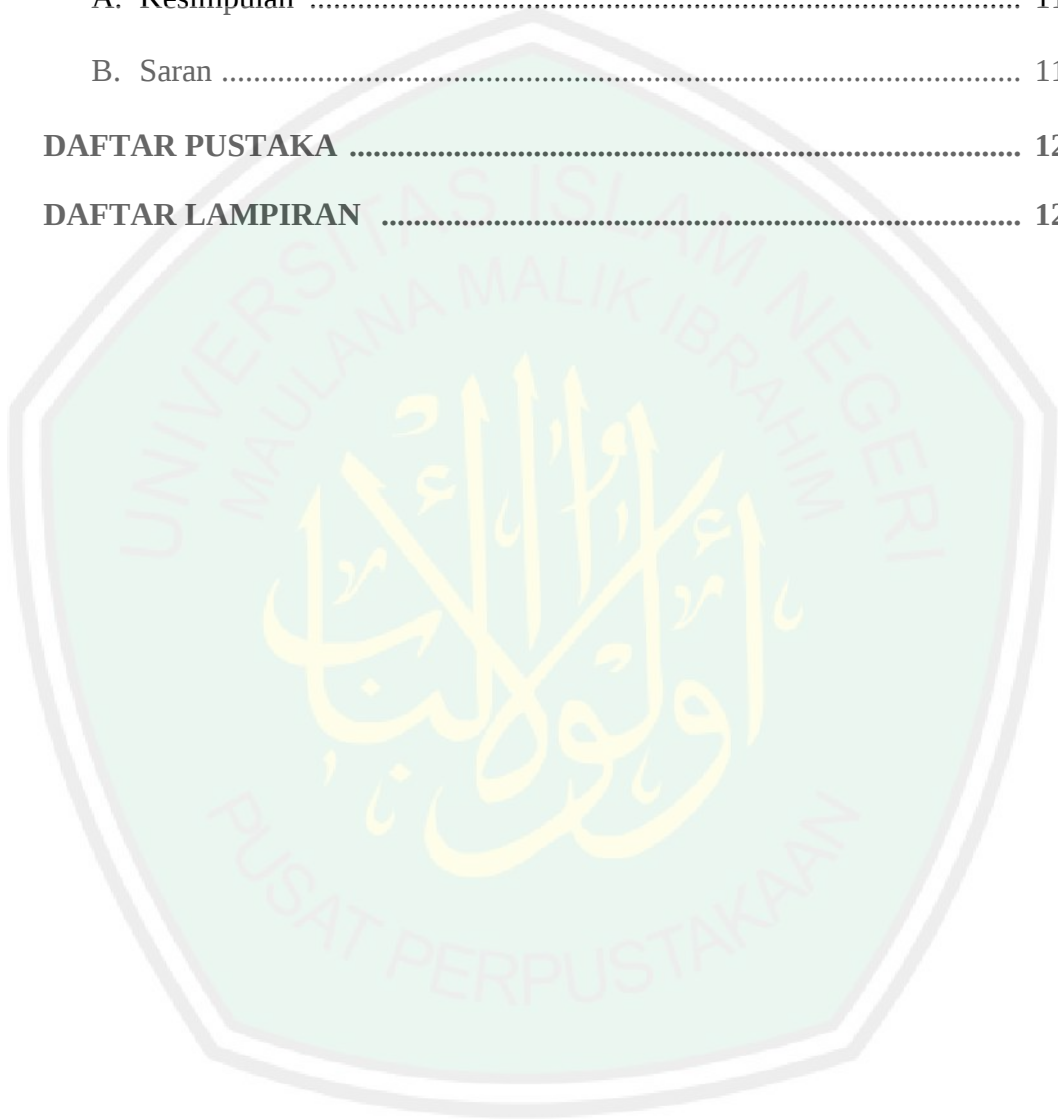
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya SDN Sidorejo 02	53
2. Visi SDN Sidorejo 02	53
3. Tujuan SDN Sidorejo 02	54
4. Sasaran SDN Sidorejo 02	54
5. Struktur Organisasi SDN Sidorejo 02	55
6. Keadaan Siswa SDN Sidorejo 02	55
7. Sarana dan Prasarana	55
8. Jumlah Tenaga Pengajar SDN Sidorejo 02	56
B. Paparan Data	57
1. Pra Tindakan	57
2. Siklus I	59
3. Siklus 2	78

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan.....	100
B. Aktivitas Belajar Siswa	101

C. Hasil Belajar Siswa	106
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR LAMPIRAN	122



ABSTRAK

Angelia Sukma Tutie, 2013. *Meningkatkan Kemampuan Minds-On dan Hands-On Siswa Materi Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Talking Stick Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Saradan-Madiun.* Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdussakir, M.Pd

Kata Kunci: *Minds-on dan hands-on, metode talking stick*

Rendahnya kualitas program pembelajaran di sekolah, sering kali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya datang, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat segala informasi yang diberikan oleh guru. Untuk menanggulangi hal itu telah banyak konsep pembelajaran aktif yang ditawarkan. Pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran di Indonesia pada umumnya, salah satunya adalah menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa pada materi bangun datar sederhana. Dengan menerapkan pembelajaran ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat, sebab pada pembelajaran ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui cara menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa Kelas II SDN Sidorejo Saradan-Madiun (2) Mengetahui hasil peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa Kelas II SDN Sidorejo Saradan dengan menggunakan metode *talking stick*.

Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah (1) Bagaimanakah penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa Kelas II SDN Sidorejo Saradan-Madiun (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa Kelas II SDN Sidorejo Saradan dengan menggunakan metode *talking stick*.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, pengukuran tes, dan catatan lapangan. Analisis yang digunakan peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Mengawali penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengobservasi tentang karakteristik siswa kelas 2 dan hasil belajar matematika sebelumnya baik *minds-on* dan *hands-on* melalui wawancara dengan guru bidang studi, kemudian peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *talking stick*. Kemudian pelaksanaan peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa mata pelajaran matematika materi bangun datar sederhana pada siswa kelas 2 ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun di dalam RPP, meskipun menemui berbagai penghalang.

Kemudian dari hasil evaluasi diperoleh data bahwa adanya peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa mata pelajaran matematika materi bangun datar sederhana pada siswa kelas 2 dari II siklus yang telah dijalankan serta dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah ketuntasan minimum setiap siswa adalah 74 dengan ketuntasan pembelajaran kelas 75%.

Rincian peningkatan kemampuan *minds-on* siswa mata pelajaran matematika bangun datar sederhana tersebut adalah: (1) pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai 74 ke atas sebanyak 50% sedangkan yang mendapat nilai 73 ke bawah sebanyak 50% dari 14 siswa yang hadir. (2) pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai 74 ke atas sebanyak 100% sedangkan yang mendapat nilai 73 ke bawah sebanyak 0% dari 14 siswa yang hadir. (3) pada hasil evaluasi jumlah siswa yang mendapat nilai 74 ke atas sebanyak 100% sedangkan yang mendapat nilai 73 ke bawah sebanyak 0% dari 14 siswa yang hadir.

Rincian peningkatan kemampuan *hands-on* siswa mata pelajaran matematika bangun datar sederhana tersebut adalah: (1) pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai 74 ke atas sebanyak 71,4% sedangkan yang mendapat nilai 73 ke bawah sebanyak 28,6% dari 14 siswa yang hadir. (2) pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai 74 ke atas sebanyak 71,4% sedangkan yang mendapat nilai 73 ke bawah sebanyak 28,6% dari 14 siswa yang hadir.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* mata pelajaran matematika materi bangun datar sederhana serta dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa. Maka dari itu, apabila nanti ada permainan atau metode pembelajaran lain yang lebih efektif dari penjabaran skripsi ini, maka itu masukan untuk perkembangan dunia pendidikan.

ABSTRACT

Angelia Sukma Tutie , 2013. *Upgrading Minds-On and Hands-On Flat Students Build Content Subjects Mathematics with Talking Stick Method Using Class 2 Public Primary Schools Sidorejo 02 Saradan-Madison*. Thesis. Elementary School Teacher Education. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdussakir, M.Pd

Keywords: Mids-on and hands-on, talking stick method

The low quality of the learning program at the school, often due to the learning system is done in the school. Most students in following the teaching and learning process just come, following the teacher's lecture, see the teacher writes on the board, and remember all the information given by the teacher. To cope with the concept of active learning has a lot to offer. Active learning appears to be an answer to the problems of poor quality or the quality of teaching in Indonesia in general, one of which is using the talking stick method to improve the ability of minds-on and hands-on student at a simple flat material up. By applying this learning, the quality or the quality of learning is expected to increase, because the learning is active learners preferred.

The purpose of this study is (1) Know how to implement the talking stick method to improve the ability of minds-on and hands-on student of Class II SDN Sidorejo Saradan-Madison (2) Knowing the result of an increase in the ability of minds-on and hands-on student of Class II SDN Sidorejo Saradan using the talking stick.

This study is based on the formulation of the problem (1) How is the application of methods to improve the ability of talking stick minds-on and hands-on student of Class II SDN Sidorejo Saradan-Madison (2) How does an increase in the ability of minds-on and hands-on student of Class II SDN Sidorejo Saradan using the talking stick. Researchers used a qualitative approach with classroom action research (CAR) collaborative. Techniques used in data collection include: observation, interviews, documentation, test measurement, and field notes. The analysis used descriptive qualitative research techniques. The order includes 4 stages of research activities include: (1) Planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) Reflection.

Started this study, researchers first observed on the characteristics and results of the Grade 2 students learn mathematics well before minds-on and hands-on through interviews with subject teachers, and researchers pembelajaran implementation plan (RPP) using the talking stick. Then the implementation of capacity building minds-on and hands-on student mathematics simple flat material up to grade 2 was conducted in accordance with the plans that have been arranged in the RPP, despite encountering a variety of obstacles. Then the results of the evaluation of data showed that an increase in the ability of minds-on and hands-on student mathematics simple flat material up to grade 2 students of second cycle was run and can meet predefined performance indicators. Performance indicators in this study is the completeness of each student minimum is 74 with 75% mastery learning classes. Details upgrades minds-on mathematics students up simple flat are: (1) in the first cycle number of students who scored above 74 to as much as 50% while 73 scored down as much as 50% of the 14 students who attended. (2) in the second cycle the number of students who scored above 74 to as much as 100%, while the value of 73 to get down as much as 0% of the 14 students who attended. (3) on evaluation

of the number of students who scored above 74 to as much as 100%, while the value of 73 to get down as much as 0% of the 14 students who attended. Details of upgrade hands-on student mathematics simple flat up are: (1) in the first cycle number of students who scored above 74 to as much as 71.4%, while the value of 73 to get down as much as 28.6% of the 14 students present. (2) in the second cycle the number of students who scored above 74 to as much as 71.4%, while the value of 73 to get down as much as 28.6% of the 14 students who attended.

From the results of this study concluded that the use of talking stick method can improve the ability of minds-on and hands-on math subject matter simple flat wake and in its execution can be carried out effectively and efficiently. This is evidenced by the increasing ability of minds-on and hands-on student. Therefore, if there will be a game or other learning methods are more effective than translation of this essay, then it is input to the development of education.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini telah banyak kasus yang mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:¹

1. Faktor internal, yaitu faktor dalam siswa yang meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor luar siswa meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Peneliti telah melihat di SD/MI favorit, di mana guru menyampaikan materi dengan baik dan dapat membuat suasana di kelas menarik dan menyenangkan. Namun, ada juga di beberapa SD/MI, sebagian guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi di kelas, karena hanya menjelaskan dan siswa mengerjakan. Selain itu, tidak ada media yang disajikan pada saat KBM berlangsung. Siswa terkesan jenuh di kelas dan merasa bahwa matematika adalah

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : hlm 132)

mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Menurut Lerner, ada beberapa karakteristik anak kesulitan belajar matematika, di antaranya ;² 1) gangguan hubungan keruangan; 2) abnormalitas persepsi visual; 3) asosiasi visual-motor; 4) perseverasi; 5) kesulitan mengenal dan memahami simbol; 6) gangguan penghayatan tubuh; 7) kesulitan dalam bahasa dan membaca; dan 8) skor *PIQ* (*Performance Intelligence Quetient*) lebih rendah daripada *VIQ* (*Verbal Intelligence Quetient*).

Salah satu contoh, hal tersebut menjadi fenomena di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidorejo 02, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Peneliti melihat pada saat KBM mata pelajaran matematika berlangsung, guru hanya menggunakan metode demonstrasi menggunakan model *teaching center*, sehingga siswa cenderung pasif dan suasana di kelas kurang menyenangkan. Kemudian peneliti mengadakan pre-riset yang telah dilakukan pada tanggal 18 Mei 2012 dengan melihat dan mengamati situasi dan kondisi siswa Kelas II di SDN tersebut, peneliti memperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Hal tersebut cenderung membuat siswa bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. Ini akan menjadikan kualitas pembelajaran menjadi rendah dan memungkinkan hasil belajar siswa akan menurun. Tidak semua topik dapat disajikan dengan metode diskusi. Hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: hlm.259)

Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu, sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi. Sedangkan metode pemberian tugas kurang efektif apabila dikerjakan di rumah. Belum tentu siswa mengerjakan sendiri tugasnya, bisa juga dikerjakan oleh orang tuanya atau orang lain. Hal tersebut membuat siswa hanya mempunyai kemampuan kognitif dalam suatu pembelajaran, tidak ada pengalaman atau praktik yang akan dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Media yang disediakan juga sangat terbatas, sehingga siswa hanya dapat menggunakan media yang disediakan sekolah pada materi tertentu saja. Kurangnya inisiatif dan kreativitas dari guru membuat hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat belajar siswa. Menurut Piaget, anak yang berumur sekitar 7-11 tahun akan berkembang apabila hal yang diajarkan guru itu sebelumnya abstrak akan ditunjukkan pada siswa dengan hal yang konkrit (dari teori dibutuhkan bukti).³
3. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidorejo 02 Madiun belum pernah menerapkan metode *talking stick*, di mana penerapan metode *talking stick* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa agar siswa tidak merasa jenuh dan kesulitan belajar secara individual sehingga siswa kurang aktif di kelas.

Dari hasil pre-riset yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data baik hasil nilai *minds-on* dan *hands-on* serta dokumentasi siswa kelas II SDN Sidorejo

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: hlm 101)

02 Saradan-Madiun, bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan metode yang digunakan ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ***“Meningkatkan Kemampuan Minds-On dan Hands-On Siswa pada Materi Bangun Datar Sederhana Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Talking Stick Kelas 2 SDN Sidorejo Saradan-Madiun”***, dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut tidak hanya *teacher centered* tetapi *student centered*, karena siswa tidak hanya mendengarkan tapi juga melakukan.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Piaget, pemikiran moral seorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya.⁴ Sedangkan siswa Kelas II umurnya berkisar antara 7-11 tahun. Menurut Piaget interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih objektif. Anak sudah mulai memahami hubungan fungsional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Cara berfikir anak yang masih bersifat konkrit menyebabkan mereka belum

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : hlm 76)

mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang suatu yang konkrit.⁵

Suprijono mengatakan bahwa, “Metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Metode *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan *minds-on* dan *hands-on*. Dengan menggunakan metode *talking stick*, perkembangan psikomotor siswa dapat meningkat, karena menurut Ramadhan, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. tongkat berbicara sering digunakan di kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara.⁶

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa Kelas II SDN Sidorejo Saradan dengan menggunakan metode *talking stick*?
2. Berapakah prosentase ketuntasan belajar siswa kelas 2 SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun setelah menggunakan metode *talking stick*?

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: hlm 101)

⁶ Nanang Harafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: hlm. 48)

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui cara menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa Kelas II SDN Sidorejo Saradan-Madiun.
2. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa Kelas II SDN Sidorejo Saradan dengan menggunakan metode *talking stick*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Lembaga, Khususnya bagi SDN Sidorejo 02, Madiun

Sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran Matematika khususnya dan pelajaran lain pada umumnya. Terlebih sekolah ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon generasi penerus bangsa di masa depan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran. Guru tidak hanya ceramah di depan kelas, tetapi juga membangkitkan kreativitas guru dalam mengelola suasana kelas agar suasana menjadi menarik dan menyenangkan dan dapat membangun keaktifan siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakan PTK ini akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan penggunaan metode ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi dan juga menambah motivasi siswa dalam belajar. Selain itu siswa dapat berfikir kritis dari pengalaman belajar yang akan dilakukan di kelas dengan menemukan teori atau rumus dengan pemikiran sendiri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berpijak dari kerangka dasar diatas yang mempunyai obyek penelitian yang sangat luas, maka di sini peneliti memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian ini.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa melalui metode *talking stick*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa.

F. Penegasan Istilah

1. Metode Talking Stick

Metode *talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran yang akan dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

2. *Kemampuan Minds-on*

Chaplin mengatakan bahwa kemampuan *mins-on* (disebut juga kemampuan kognitif), kemampuan psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.⁷

3. *Kemampuan Hands-on*

Kemampuan *hands-on* (disebut juga psikomotor) merupakan kemampuan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam ketrampilan fisik anak (*motor skill*). Menurut Howe, hal ini mengingat pola-pola gerakan yang cakap dan terkoordinasi itu tak dapat mencapai dengan baik semata-mata dengan mekanisme sederhana, tetapi dengan menggunakan proses mental yang sangat kompleks.⁸

4. *Matematika*

Matematika sebagai ilmu kuantitas atau ilmu tentang ukuran deskret yang berlanjut, antara lain aljabar, geometri, dan trigonometri.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: hlm 66)

⁸ Ibid hlm 67

⁹ Hamzah, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara: 2009: hlm. 107)

Bab Pertama, Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan metode pembelajaran, metode *talking stick*, *minds-on* dan *hands-on*, dan matematika.

Bab Ketiga, Metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab Kelima, Paparan Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan analisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab Keenam, Kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Urgensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan

Dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu, tidak selamanya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat tercapai. Dalam setiap proses pembelajaran akan selalu dijumpai suatu masalah yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, misalnya: (1) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) tidak adanya respon dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, (3) siswa gagal dalam ujian. Masalah-masalah seperti inilah yang sesungguhnya harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya dan menuntut guru untuk sesegera mungkin mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah ini.¹

Setiap guru selalu menginginkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang optimal, serta berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dan mendatangkan keuntungan ganda adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses di mana melalui proses ini guru dan siswa sama-sama menginginkan terjadinya

¹ Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.1

perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²

Ada beberapa definisi tentang PTK di antaranya sebagai berikut: menurut Joni dan Tisno PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh perilaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.³

Sementara itu Soedarsono mempunyai pandangan lain mengenai definisi atau makna PTK. Menurut beliau PTK adalah suatu proses di mana melalui proses ini dosen dan mahasiswa atau guru dan siswa sama-sama menginginkan terjadinya perubahan di mana perubahan itu mengacu pada perbaikan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁴

Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas di mana upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa.⁵

Pendapat lain mengatakan, PTK adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi suatu masalah dan mencari solusi alternatif untuk

² Ibid

³ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM PRESS, 2008), hlm.14

⁴ Ibid

⁵ Ibid

memecahkannya. Dapat juga dikatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.⁶

B. Metode Pembelajaran

Metode dianggap sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode pembelajaran merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat. Metode dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya di dalam belajar atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno Surakhmad, mengemukakan bahwa lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yaitu :⁸

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi berlainan keadaannya.
4. Fasilitas secara bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya.
5. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

⁶ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hlm.8

⁷ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Pendekatan Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Jakarta : Refika Aditama: hlm.35-37)

⁸ Ibid

Macam-macam metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut :⁹

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode demonstrasi
4. Metode resitasi
5. Metode eksperimentasi
6. Metode study tour
7. Metode latihan ketrampilan
8. Metode kelompok
9. Metode jigsaw
10. *Problem solving method*
11. Metode *think pair share*
12. **Metode *Talking stick***
13. Metode *tim game tournament*
14. Metode STAD

C. Metode *Talking stick*

Menurut Ramadhan, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Tongkat berbicara sering digunakan di kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin

⁹ Ibid

berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.¹⁰

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan di SD, karena selain melatih kemampuan psikomotor dan kognitif, pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.¹¹

Suprijono mengatakan bahwa, “Metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Metode *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan *minds-on* dan *hands-on*.¹²

1. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut :¹³

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari secara singkat, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.

¹⁰ Nanang Harafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama; hlm. 48)

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ Ibid hlm.50

- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Metode ini dilakukan peserta didik dengan mempraktikkan suatu peragaan, misalnya pada materi bangun ruang siswa harus bisa mempraktikkan cara mengukur keliling dengan media yang disediakan guru dengan cara mengelilingi bidang datar yang disediakan oleh guru. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- e. Siswa yang berhasil menyelesaikan soalnya dengan menjawab dengan baik akan mendapatkan *smile tag* dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan dan tambahan jawaban yang kurang benar dari siswa.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *talking stick* menurut Suprijono sebagai berikut :

2. Kelebihan metode *talking stick* :¹⁴

- a. Menguji kesiapan siswa
- b. Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu siswa agar lebih giat belajar.
- d. Siswa berani mengemukakan pendapat.
- e. Meningkatkan kemampuan psikomotor dan kognitif pada diri siswa.

¹⁴ Ibid hlm 51

Kekurangan metode *talking stick* mungkin lumrah terjadi bahwa setiap metode pembelajaran pun mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan, tergantung bagaimana proses pembelajaran itu sendiri dan seseorang guru sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran *talking stick* itu sendiri.¹⁵

Dari teori-teori yang telah dikaji tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan *minds-on* (psikomotor) dan *hands-on* (kognitif) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Telah jelas dinyatakan oleh Reber dan Chaplin, bahwasanya belajar adalah proses memperoleh pengetahuan (kognitif) dengan disertai oleh kemampuan berketrampilan (psikomotor). Dan menurut Dienis belajar matematika dibentuk atas dasar pengalaman, di mana siswa tidak hanya mendengar tapi juga melakukan.

D. Matematika

1. Sejarah Ilmu Matematika

Aristoteles berpendapat bahwa matematika telah dimulai oleh para imam di Mesir, karena ada kelompok imam yang mempunyai waktu luang (Metaphysics). Namun Herodotus percaya bahwa geometri tercipta karena pengukuran yang harus dilakukan akibat banjir tahunan sungai Nil, untuk menentukan kembali batas-batas tanah. Sesungguhnya, Democritus disebut sebagai matematikawan Mesir “pengulur tali” (*rope stretchers*). Dari sudut

¹⁵ Ibid

pandang filosofis, merupakan hal yang penting bahwasanya masyarakat Mesir berkeyakinan matematika mempunyai sumber yang bersifat ketuhanan.¹⁶

Sebelum zaman modern dan pengetahuan yang tersebar, contoh-contoh tertulis dari pembangunan matematika yang baru telah mencapai kemilaunya hanya di beberapa tempat. Tulisan matematika terkuno yang pernah ditemukan adalah Plimpton 322 (Matematika Babilonia yang berangka tahun 1900 SM), Lembaran Matematika Moskow (Matematika Mesir yang berangka tahun 1850 SM), Lembaran Matematika Rhind (Matematika Mesir yang berangka tahun 1650 SM), dan Shulba Sutra (Matematika India yang berangka tahun 800 SM). Semua tulisan yang bersangkutan memusatkan perhatian kepada apa yang biasa dikenal sebagai Teorema Pythagoras, yang kelihatannya sebagai hasil pembangunan matematika yang paling kuno dan tersebar luas setelah aritmetika dasar dan geometri.¹⁷

2. Definisi Pembelajaran Matematika

Kata "matematika" berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai "sains, ilmu pengetahuan, atau belajar" juga *mathematikas* yang diartikan sebagai "suka belajar". Namun pendapat lain menyatakan bahwa Matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Namun

¹⁶ Definisi matematika (<http://www.arinimath.blogspot.com>, diakses 20 Maret 2013). hlm.2

¹⁷ Apakah matematika? (<http://www.wikipedia.org/wiki/Matematika#.3F.com>, diakses 20 maret 2013) hlm.1

demikian, pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Kegiatan dapat dimulai dengan beberapa contoh atau fakta yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul (sebagai gejala), memperkirakan hasil baru yang diharapkan yang kemudian dibuktikan secara deduktif. Dengan demikian, cara belajar induktif dan deduktif dapat digunakan dan sama-sama berperan penting dalam mempelajari matematika. Penerapan cara kerja matematika seperti ini diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur, dan komunikatif pada siswa.¹⁸

Menurut Dienes (ahli pendidikan) menyatakan, dalam belajar matematika perlu disesuaikan dengan *perkembangan kognitif siswa*, dimulai *dari hal yang konkrit menuju abstrak*. Belajar matematika juga melibatkan unsur hierarki yang mempunyai tingkatan lebih tinggi dan *dibentuk atas dasar pengalaman yang sudah ada* sehingga belajar matematika harus terus-menerus dan berurutan karena belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu pemahaman terhadap materi yang dipelajari.¹⁹ Definisi lain yang lebih menekankan pada pengertian matematika dari segi aksiologi Cockroft, mengapa matematika diajarkan karena hal ini sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri, dan karena matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambisius serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi.²⁰

¹⁸ Apakah matematika? (<http://www.wikipedia.org/wiki/Matematika#.3F.com>, diakses 21 Mei 2012: hlm.1)

¹⁹ Hamzah, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara: 2009: hlm. 108)

²⁰ Ibid

Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induksi dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.²¹

Dapat saya simpulkan bahwasanya pengertian matematika sangat sulit didefinisikan secara akurat. Pada umumnya orang awam hanya akrab dengan satu cabang matematika elementer yang disebut aritmetika atau ilmu hitung yang secara informal dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang berbagai bilangan yang bisa langsung diperoleh dari bilangan-bilangan bulat 0, 1, -1, 2, -2, ..., dst, melalui beberapa operasi dasar: tambah, kurang, kali dan bagi. Dengan demikian matematika dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang bilangan/angka (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, dst), atau juga bisa dikatakan sebagai ilmu hitung (penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian).

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Jadi, misalkan diibaratkan dengan himpunan, matematika itu semestanya atau induknya, sedangkan ilmu-ilmu lain sebagai himpunan-himpunan bagiannya.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kls. I s.d. VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: 2004), hlm.75

Pembelajaran matematika dalam penerapannya memiliki beberapa fungsi dan tujuan sebagai berikut :²²

a. Fungsi pembelajaran Matematika di antaranya adalah:

- 1) Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus, dan trigonometri.
- 2) Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.

b. Tujuan pembelajaran matematika di antaranya adalah:

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Sementara itu Departemen Agama RI dalam bukunya Standar Kompetensi Mata Pelajaran Umum memberikan penjelasan lain terkait fungsi dan

²² Ibid 78

tujuan pembelajaran matematika. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten.²³

Tujuan jangka pendek pembelajaran matematika, sederhananya, adalah bahwa siswa diharapkan dapat memahami materi matematika yang dipelajarinya dan dapat menggunakannya pada pelajaran lain atau pada kehidupan praktis (nyata) dan bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan tujuan jangka panjang pembelajaran matematika, sederhananya, adalah agar siswa itu dapat mengambil “nilai-nilai matematika” dan mengaplikasikannya untuk kehidupan. Nilai-nilai matematika yang dimaksud meliputi: penalaran, kedisiplinan, ketaatan, kejujuran, bertanggung jawab, kesetiakawanan, keimanan, dan sebagainya.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Ruang lingkup pembelajaran matematika adalah Standar Kompetensi Matematika itu sendiri yaitu merupakan seperangkat kompetensi matematika yang harus dicapai oleh siswa pada akhir periode pembelajaran. Standar ini dikelompokkan sebagai berikut:²⁴

- a. Kemahiran Matematika
- b. Bilangan
- c. Pengukuran dan Geometri
- d. Aljabar

²³ Departemen Agama RI (2004) hlm.70

²⁴ Ibid., hlm. 75

- e. Statistika dan Peluang
- f. Trigonometri, dan
- g. Kalkulus

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja memilih materi pokok pecahan yang masuk dalam kategori Standar Kompetensi (SK) *Mengenal unsur-unsur Bangun Datar Sederhana* dengan Standar Kompetensinya (SK) adalah *Memahami Bangun Datar Sederhana dan Penggunaannya dalam Pemecahan Masalah* serta memiliki Kompetensi Dasar (KD) yaitu *Mengenal ciri-ciri Bangun Datar*.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Proses Belajar Mengajar Matematika

Pada bahasan sebelumnya sudah diterangkan mengenai masalah pembelajaran matematika, fungsi serta tujuannya. Selanjutnya peneliti akan mencoba menjelaskan mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar (PBM) matematika itu. Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan siswa di dalam maupun di luar kelas di mana seorang guru berusaha mengkondisikan siswa supaya belajar dan di dalamnya terjadi transformasi ilmu atau pengetahuan yang dimiliki oleh guru dari berbagai sumber belajar untuk kemudian disampaikan ke siswa (pengajaran). Jadi mengajar itu tidak hanya mengkondisikan siswa saja akan tetapi mengajar itu harus diarahkan agar peristiwa belajar terjadi. Menurut Herman Hudojo dalam bukunya yang berjudul Strategi Mengajar Belajar Matematika (1988), dijelaskan bahwa belajar matematika akan berhasil bilamana proses belajarnya baik, dalam artian

melibatkan seluruh kemampuan intelektual peserta didik secara optimal.²⁵ Menurut beliau peristiwa belajar akan berhasil jika guru mampu mempelajari dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi PBM itu sendiri. Dengan mempelajari serta mengelola faktor-faktor tersebut diharapkan PBM akan terlaksana secara optimal dan tujuan pembelajaran bisa dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi PBM matematika menurut Herman Hudojo adalah:²⁶

a. Peserta Didik

Kegagalan atau keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada peserta didik. Kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti dan menerima pelajaran matematika menjadi syarat utama keberhasilan PBM. Seorang guru harus memperhatikan kemampuan peserta didiknya sebelum memulai pelajaran. Jangan menggunakan istilah-istilah yang mungkin tidak dipahami oleh siswa atau peserta didik dalam PBM. Dalam hal ini faktor bahasa agaknya juga harus diperhatikan. Selanjutnya adalah kesiapan siswa atau peserta didik. Guru harus memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran. Siswa yang belum dalam keadaan siap dalam artian belum siap untuk memperoleh suatu informasi maka siswa akan sulit menangkap informasi dari itu. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran. Cara mengkondisikan siswa ini bisa dengan cara apersepsi. Di samping itu guru juga harus memperhatikan kondisi fisiologis siswanya. Bagaimanapun juga orang yang dalam keadaan tidak sehat jasmaninya akan lebih sulit menerima informasi dari pada orang sehat jasmaninya. Kondisi psikologis seperti perhatian,

²⁵ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika* (Malang: IKIP Malang, 1988), hlm. 7-10

²⁶ Ibid., hlm. 8-10

pengamatan, ingatan dan sebagainya juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Intelegensi peserta didik juga berpengaruh terhadap kelancaran belajarnya.

b. Guru atau Pengajar

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang akan diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.²⁷ Sebelum mengajar, hendaknya guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai syarat utama sebelum melaksanakan PBM. Siswa menginginkan suatu pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus mempunyai kemampuan mengajar yang baik dalam menyampaikan materi matematika. Dalam hal ini guru harus menguasai benar materi-materi yang akan diberikan kepada siswa karena sangat mempengaruhi keberhasilan PBM dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan PBM berjalan secara optimal. Penguasaan materi dan cara penyampaian yang baik merupakan syarat utama keberhasilan PBM matematika. Artinya, jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar. Seorang guru matematika yang tidak menguasai materi dan metode mengajar matematika tidak mungkin ia dapat menyampaikan pengajaran dengan baik. Kepribadian,

²⁷ Syaful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2007) hlm.

pengalaman dan juga motivasi guru dalam mengajar matematika juga berpengaruh terhadap efektifitas PBM matematika.

c. Sarana dan Pra Sarana

Sarana yang lengkap akan memperlancar PBM matematika. Penyediaan media dan sumber belajar yang lengkap akan membantu siswa dalam belajar dan juga mempermudah seorang guru dalam mengajar. Sarana tersebut dapat berupa sumber belajar, media belajar, alat peraga, dan alat bantu belajar yang lainnya. Penyediaan sumber belajar seperti buku dan majalah yang berisi tentang pengajaran matematika. Sarana merupakan fasilitas belajar yang penting guna menunjang kelancaran PBM dan juga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Demikian juga dengan pra sarana. Pra sarana yang “mapan” seperti ruangan yang “nyaman”, sejuk, dan bersih biasanya akan lebih memperlancar terjadinya PBM matematika. Pra sarana tersebut dapat berupa kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat duduk dan meja, serta kondisi lingkungan sekitar sekolah yang turut mendukung kegiatan PBM.

d. Penilaian

Penilaian berfungsi untuk menilai sejauh mana keberhasilan PBM yang dilaksanakan. Penilaian juga berfungsi untuk meningkatkan kegiatan belajar dengan tujuan memperbaiki hasil belajar. Penilaian lebih mengacu ke proses belajarnya di mana yang dinilai dalam proses belajar itu adalah bagaimana langkah-langkah berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Apabila langkah berpikir dalam menyelesaikan masalah benar, maka menunjukkan proses belajar siswa atau peserta didik itu baik. Dengan demikian, apabila hasil penilaian menunjukkan proses baik, maka hasil belajar siswapun

baik, walaupun misalnya pada langkah terakhir dalam menyelesaikan masalah hasil terakhirnya salah. Selain dipergunakan untuk melihat hasil belajar, penilaian juga dipergunakan untuk melihat bagaimana berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Herman Hudojo interaksi itu dapat berupa:

1. Keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika;
2. Apakah di dalam proses belajar matematika itu didominasi pengajar ataukah komunikasi terjadi dua arah;
3. Apakah pertanyaan yang diajukan pengajar kepada peserta didik merangsang belajar atau malah mematikan;
4. Apakah jenis pertanyaan yang diajukan guru menyangkut ranah kognitif rendah seperti ingatan dan pemahaman saja ataukah ranah kognitif tinggi seperti penyelesaian masalah.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa jika seorang guru dalam melaksanakan PBM khususnya mata pelajaran matematika tidak memperhatikan beberapa faktor tersebut maka akan didapat dua kemungkinan:

1. *Pertama*, guru matematika yang tidak mempelajari terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi PBM matematika maka berakibat pada rendahnya mutu pengajaran matematika.
2. *Kedua*, jika guru tidak mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi PBM matematika maka timbul kesulitan bagi siswa dalam memahami pengajaran matematika sehingga menimbulkan keengganan siswa untuk belajar matematika. Hal inilah yang menjadikan mata pelajaran matematika menjadi

semakin ditakuti atau menjadi momok yang paling menakutkan dalam setiap pembelajaran di sekolah sehingga timbul rasa frustrasi dalam diri siswa.

E. Kemampuan *Minds-on*

Chaplin mengatakan bahwa kemampuan *mins-on* (disebut juga kemampuan kognitif), kemampuan psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.²⁸

Seperti yang telah dinyatakan oleh Piaget, pemikiran moral seorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya.²⁹ Sedangkan siswa Kelas II umurnya berkisar antara 7-11 tahun. Menurut Piaget interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrismenya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih objektif. Anak sudah mulai memahami hubungan fungsional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Cara berfikir anak yang masih bersifat konkrit menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang suatu yang konkrit.³⁰

F. Kemampuan *Hands-on*

Kemampuan *hands-on* (disebut juga psikomotor) merupakan kemampuan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam ketrampilan fisik

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: hlm 66)

²⁹ Ibid hlm 76)

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: hlm 101)

anak (*motor skill*). Menurut Howe, hal ini mengingat pola-pola gerakan yang cakap dan terkoordinasi itu tak dapat mencapai dengan baik semata-mata dengan mekanisme sederhana, tetapi dengan menggunakan proses mental yang sangat kompleks.³¹



³¹ Ibid hlm 67

BAB III

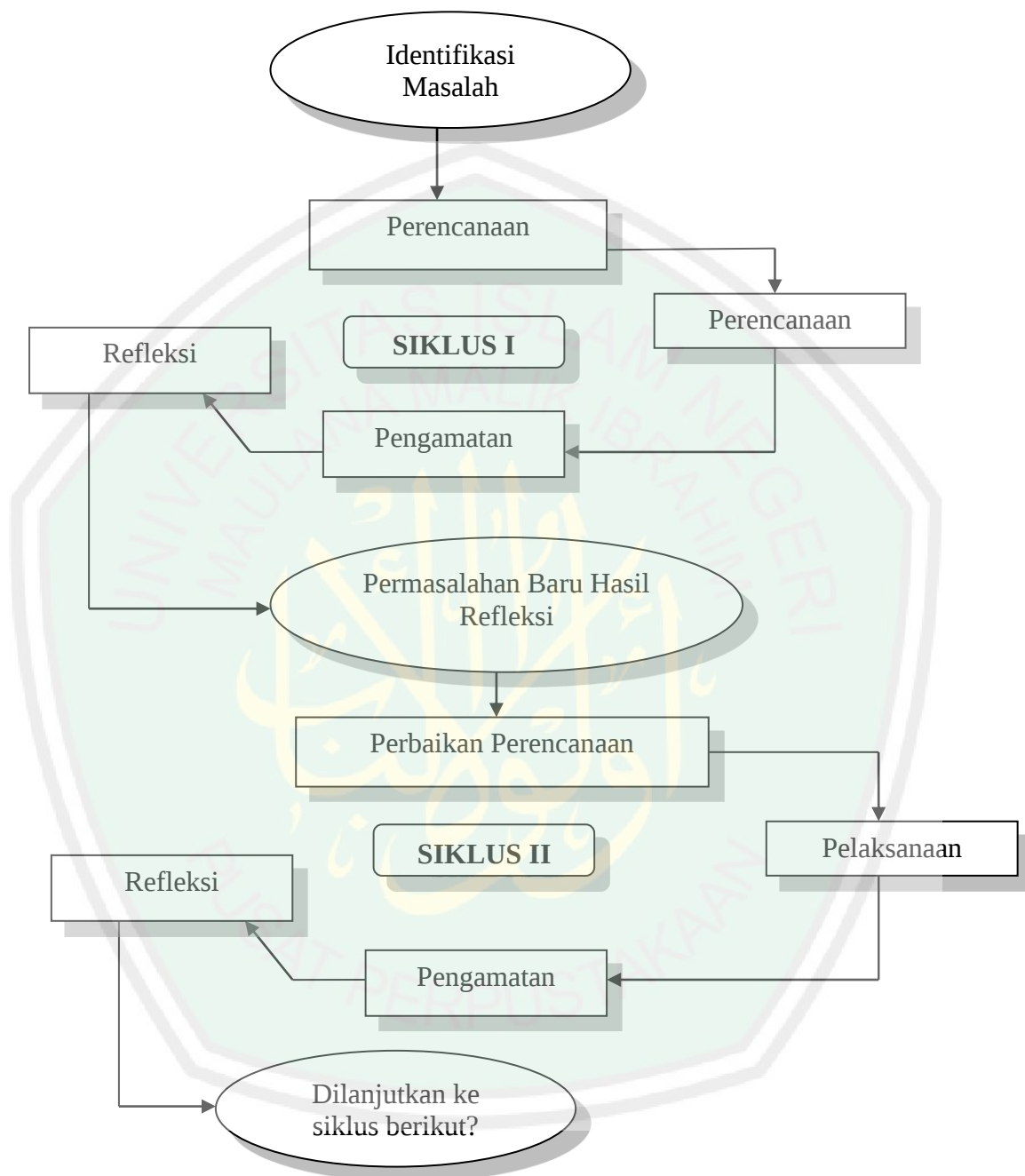
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*classroom action research*) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, di mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. PTK juga bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.¹

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 101

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Penjelasan alur tersebut adalah:

1. Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rancangan PTK yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model spiral penelitian tindakan kelas dari Arikunto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil setting (lokasi) penelitian di SDN Sidorejo 02 yang beralamatkan di desa Sidorejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Sementara itu untuk pelaksanaan PTK ini peneliti mengambil sampel

² Ibid hlm 102

atau obyek penelitian pada Kelas II SDN Sidorejo 02, Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini penulis hadir karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, observer pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian di mana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Di samping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi Kelas II SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun, di mana para siswa ini akan menjadi obyek penelitian dan juga aktif dalam kegiatan yang akan akan dilakukan. Berikut data dan sumber data yang peneliti gunakan :

Tabel 3.2 Sumber dan Jenis Data

No.	Sumber Data	Jenis Data
1.	Siswa	Hasil pre test dan post test.
2.	Guru	Wawancara tentang langkah-langkah pembelajaran yang biasa digunakan di kelas.
3.	Guru dan Siswa	Aktivitas antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi
2. Tes individu dan kelompok
3. Tanya jawab terhadap siswa
4. Dokumentasi

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :³

1. Metode Observasi

Observasi adalah studi sistematis yang disengaja tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Oleh karena itu keterlibatan secara langsung peneliti dalam penelitian tindakan sangat

³ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Pendekatan Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Jakarta: Refika Aditama: hlm.35-37)

diharuskan. Observasi aktivitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan observasi secara langsung (*Direct Observation*) sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti bisa menentukan media dan metode pembelajaran agar cara penyampaiannya lebih baik pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

2. *Tanya Jawab*

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan secara tidak terstruktur ketika KMB berlangsung, peneliti melakukan tanya jawab terhadap siswa. Sehingga data yang diperoleh lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya yaitu siswa.

3. *Tes*

Tes digunakan untuk menggali data berupa hasil skor tes, skor tugas individu maupun kelompok dalam setiap pertemuan atau siklus.

4. *Metode dokumentasi*

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui berupa rekaman, gambar, dan foto selama aktivitas penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat sendiri oleh peneliti, dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari pre riset yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada dan yang akan dicapai, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran Matematika, serta dapat mengembangkan kemampuan psikomotor siswa melalui metode *talking stick* tentang menghafal dan mengerjakan operasi hitung yang melibatkan perkalian dan pembagian karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.⁴

Data yang diperoleh dari tindakan yang akan dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa. Data yang bersifat kualitatif, terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang akan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996: hlm.17)

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵ Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang akan dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan ke arah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

b. *Display data* atau penyajian data

Display data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁵ Ibid hlm 20

tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan. Kesimpulan termasuk intisari dari penelitian tindakan kelas.

Sedangkan data kualitatif berupa hasil dari evaluasi dan *pre test*. Dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui dari penilaian dengan rumus :⁶

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

⁶M. Syamsun Ni'am, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ,Pendidikan Agama Islam Kelas III di MIN Beji Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu :⁷

$$\text{Presentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- a. Persentase terendah adalah 0%
- b. Persentase tertinggi adalah 100%

Pada pembelajaran ini terdapat 4 kriteria aktivitas guru mata pelajaran yaitu : sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Sehingga kriteria aktivitas guru mata pelajaran dan siswa ditentukan sebagai berikut :

- a. $75\% < \text{NR} \leq 100\%$ = sangat baik
- b. $50\% < \text{NR} \leq 75\%$ = baik
- c. $25\% < \text{NR} \leq 50\%$ = cukup baik
- d. $0\% < \text{NR} \leq 25\%$ = kurang baik

Guru dinyatakan melaksanakan pembelajaran dengan baik jika berdasarkan lembar observasi, guru mendapat skor dari pengamat minimal berkriteria baik sedangkan subjek penelitian berdasarkan observasi siswa, mendapat skor dari pengamat minimal berkriteria baik.

⁷ Milati, Nuril, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Turnament) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang*, (UIN: Malang. 2009)

d. Cara Menentukan KKM Materi Bangun Datar Sederhana Kelas II Semester 2

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut:

1. Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas!
2. Tentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/komponen, sesuaikan dengan kemampuan masing-masing aspek:
 - a. *Aspek Kompleksitas:*

Semakin kompleks (sukar) KD maka nilainya semakin rendah tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
 - b. *Aspek Sumber Daya Pendukung*

Semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
 - c. *Aspek intake*

Semakin tinggi kemampuan awal siswa (intake) maka nilainya semakin tinggi.
3. Jumlahkan nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD

4. Jumlahkan seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran

KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa

G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan

Pada bagian ini penulis akan memberikan uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan. Pengambilan data melalui tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Ketiga tahap itu untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukannya penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data itu memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa, “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁸ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketentuan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini, berkaitan dengan mengapresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menafsirkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

⁸ Ibid hlm. 103

sumber data dengan cara “membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan bagaimana teori mengapresiasi puisi dalam bentuk praktek melalui menulis kreatif.

Ungkapan lain jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang benar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan Prosedur Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap pratindakan dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian. Rincian tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Tahap Pra Tindakan

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap pratindakan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan

oleh guru Kelas II. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kegiatan diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian siswa diminta membuka buku paketnya dan guru langsung meminta siswa untuk mengerjakan soal dari LKS. Setelah selesai mengerjakan guru menjelaskan materi matematika. Siswa diminta untuk membaca materi yang disampaikan kemudian langsung mengerjakan soal yang ada di LKS. Guru tidak menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan pada siswa. Guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

b) Tindakan Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Matematika Kelas II memberikan keterangan bahwa Kelas II mempunyai nilai yang cukup rendah dalam kemampuan *minds-on* dan *hands-on*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari pemecahan yang baik untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on*. Hal yang dilakukan peneliti pada perencanaan ini adalah

- (a) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan;
- (b) menyiapkan materi mata pelajaran matematika; (c) menyiapkan media berupa tali rafia, beberapa jenis buah-buahan, kertas origami dan *smile tag*; (d) menyusun lembar kerja siswa; (e) menyusun pedoman observasi sesuai dengan metode

talking stick; (f) menyusun rencana evaluasi; (g) menyusun format penilaian; dan (h) mempersiapkan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan

(a) Pertemuan 1

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan terlampir. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (b) peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti, (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode ceramah, (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai, (e) siswa membaca materi yang akan diajarkan, (f) peneliti menyuruh siswa mengerjakan soal pada buku LKS, (g) peneliti membahas LKS secara bersama-sama dengan siswa, (h) peneliti memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari, (i) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (j) siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya, dan (k) peneliti mengucapkan salam penutup.

(b) Pertemuan 2

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan terlampir. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (b) peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti, (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan

metode ceramah, (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai, (e) siswa membaca materi yang akan diajarkan, (f) peneliti menyuruh siswa mengerjakan soal pada buku LKS, (g) peneliti membahas LKS secara bersama-sama dengan siswa, (h) peneliti memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari, (i) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (j) siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya, dan (k) peneliti mengucapkan salam penutup.

(c) Evaluasi

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah soal yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mata pelajaran matematika selama proses pembelajaran berlangsung. Objek yang diamati meliputi aktivitas guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talking stick*. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c) Tindakan Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Matematika Kelas II memberikan keterangan bahwa Kelas II mempunyai nilai yang cukup rendah dalam kemampuan *minds-on* dan *hands-on*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari pemecahan yang baik untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on*. Hal yang dilakukan peneliti pada perencanaan ini adalah (a) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan; (b) menyiapkan materi mata pelajaran matematika; (c) menyiapkan media berupa tali rafia, beberapa jenis buah-buahan, kertas origami dan *smile tag*; (d) menyusun lembar kerja siswa; (e) menyusun pedoman observasi sesuai dengan metode *talking stick*; (f) menyusun rencana evaluasi; (g) menyusun format penilaian; dan (h) mempersiapkan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan

(a) Pertemuan 1

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan terlampir. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah:

(a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (b) peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran

inti, (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai, (e) siswa dibentuk kelompok heterogen, (f) peneliti menunjukkan metode *talking stick* pada siswa, (g) siswa membaca materi yang akan diajarkan, (h) siswa dengan bimbingan guru melakukan metode *talking stick* pada saat KBM mata pelajaran matematika berlangsung, (i) peneliti melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi, misalnya pecahan, sudut dan cara menghitung luas dan keliling bangun datar, (j) kelompok diberi LKK yang berisi tentang materi yang telah disampaikan guru petunjuk pengerjaan, (k) guru langsung menunjuk salah satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan cara mempraktikkannya di depan kelas dengan menggunakan metode *talking stick*, (l) kelompok bekerjasama mengerjakannya, (m) setelah selesai, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, (n) peneliti memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari, (o) peneliti memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil dengan media *smile tag*, (p) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (q) siswa mengungkapkan kesan-kesannya dalam pembelajaran, (r) siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya, dan (t) peneliti mengucapkan salam penutup.

(b) Pertemuan 2

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan terlampir. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (b) peneliti melakukan

tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti, (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai, (e) peneliti mengondisikan siswa dalam kelompok, (f) siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya, (g) peneliti menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa pada materi yang telah diajarkan, (h) peneliti membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya, (i) siswa bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok dengan menggunakan metode *talking stick*, (j) perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi, (k) peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, (l) peneliti memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari, (m) peneliti memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil dengan media *smile tag*, (n) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (o) siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu kemudian dikumpulkan siswa mengungkapkan kesan-kesannya dalam pembelajaran, dan (p) peneliti mengucapkan salam penutup.

(c) Evaluasi

Rubrik Penilaian *Hands-on*

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian *Hands-on*

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (0-4)
1.	Keaktifan : a. Aktif di dalam kelompok b. Aktif tanya jawab di kelas c. Aktif mengemukakan pendapat	
2.	Sikap : a. Mampu bekerjasama	

	b. Sistematis dalam mengerjakan tugas c. Mengerjakan tugas dengan serius (tidak banyak bercanda)	
3.	Hasil : a. Penarikan hasil kesimpulan b. Ketepatan dalam menjabarkan penemuan rumus c. Ketepatan dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru	

Keterangan :

**Tabel 3.3 Keterangan Rubrik Penilaian
Hands-on**

Level	Deskripsi
4 (sempurna)	• Aktif di dalam kelompok • Aktif tanya jawab di kelas • Aktif mengemukakan pendapat • Mampu bekerjasama, sistematis dalam mengerjakan tugas dan tidak banyak bercanda • Tepat dalam mengambil kesimpulan dan mengerjakan LKS yang diberikan guru • Tepat dalam menjabarkan penemuan rumus
3 (memuaskan)	• Aktif di dalam kelompok • Aktif tanya jawab di kelas • Aktif mengemukakan pendapat • Mampu bekerjasama, sistematis dalam mengerjakan tugas dan tidak banyak bercanda • Tepat dalam mengambil kesimpulan dan mengerjakan LKS yang diberikan guru • Kurang tepat dalam menjabarkan penemuan rumus
2 (baik)	• Aktif di dalam kelompok • Aktif tanya jawab di kelas • Aktif mengemukakan pendapat • Mampu bekerjasama, sistematis dalam mengerjakan tugas dan tidak banyak bercanda • Kurang tepat dalam mengambil kesimpulan dan mengerjakan LKS yang diberikan guru • Kurang tepat dalam menjabarkan penemuan rumus
1 (cukup)	• Aktif di dalam kelompok • Aktif tanya jawab di kelas • Tidak aktif mengemukakan pendapat • Belum mampu bekerjasama, sistematis dalam mengerjakan tugas dan tidak banyak bercanda • Kurang tepat dalam mengambil kesimpulan dan

	mengerjakan LKS yang diberikan guru • Kurang tepat dalam menjabarkan penemuan rumus
0 (kurang)	• Tidak aktif di dalam kelompok • Tidak aktif tanya jawab di kelas • Tidak aktif mengemukakan pendapat • Belum mampu bekerjasama, sistematis dalam mengerjakan tugas dan tidak banyak bercanda • Kurang tepat dalam mengambil kesimpulan dan mengerjakan LKS yang diberikan guru • Kurang tepat dalam menjabarkan penemuan rumus

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mata pelajaran matematika selama proses pembelajaran berlangsung. Objek yang diamati meliputi aktivitas guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talking stick*. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun karena pada sekolah tersebut perlu metode, strategi, dan media pembelajaran yang ditingkatkan. Misalnya saja dengan menggunakan metode *talking stick*, karena sekolah tersebut belum pernah menggunakan metode *talking stick* sebelumnya oleh guru pada kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengambil sampel penelitian pada kelas 2, karena materi yang cocok untuk metode ini adalah materi Konsep Bangun Datar Sederhana, di mana materi ini merupakan pengenalan apa itu bangun datar dan bagaimana sifat-sifatnya. Metode ini melatih siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapat, sehingga suasana di kelas lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, kondisi pembelajaran pada kelas 2 cenderung monotone, karena guru yang mengajar mayoritas menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Didukung dengan hasil pre-observasi dan observasi dari peneliti dari data penilaian siswa baik secara *minds-on* maupun *hands-on*. Hal itu kurang sesuai dengan suasana PAIKEM, perlu adanya komunikasi antara guru dan murid di kelas. Agar suasana pembelajaran di kelas lebih hidup.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* pada materi bangun datar kelas 2, di mana hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa.

2. Sejarah Berdirinya SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun

SDN Sidorejo 02 berdiri merupakan Sekolah Dasar rintisan di desa ini, sehingga dikenal dengan sebutan SDN rintisan. Ini bernama SR 3. Setelah beberapa tahun berdiri dengan nama SR 6 Sidorejo, yang kemudian diubah dengan nama Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02.

Berdirinya SR 3 (SDN Sdiorejo 02) ini semua atas kehendak masyarakat karena pada tahun itu anak-anak jika mau bersekolah harus sekolah ke Desa Ngepeh yang jaraknya sekitar 6 km dengan kondisi jalan yang sangat becek dan harus berjalan kaki. Atas prakarsa Bapak Karyo Sentono maka berdirilah SR 3 Dusun Kopen Desa Sidorejo yang kemudian beliau diangkat menjadi Kepala Sekolah.

3. Visi , Misi, Tujuan, dan Sasaran SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab.

Madiun

a. VISI

Menjadi Sekolah yang Unggul, Berbudaya, dan Berwawasan Kebangsaan Berdasarkan Imtaq.

b. MISI

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
2. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang peduli pada dunia pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah yang unggul, berbudaya dan berwawasan kebangsaan berdasarkan imtaq.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

c. Tujuan Sekolah :

1. Pada tahun 2013 rata-rata NEM UAS-BN minimal 8,5
2. Memiliki anggota Pramuka yang handal
3. Pada tahun 2013 memiliki siswa yang terampil baca Al-Quran ditingkat Kabupaten
4. Pada tahun 2013 memiliki seni tari yang mampu tampil di tingkat Kabupaten
5. Pada tahun 2013 memiliki team olah raga yang handal dan mampu tampil di tingkat Kabupaten

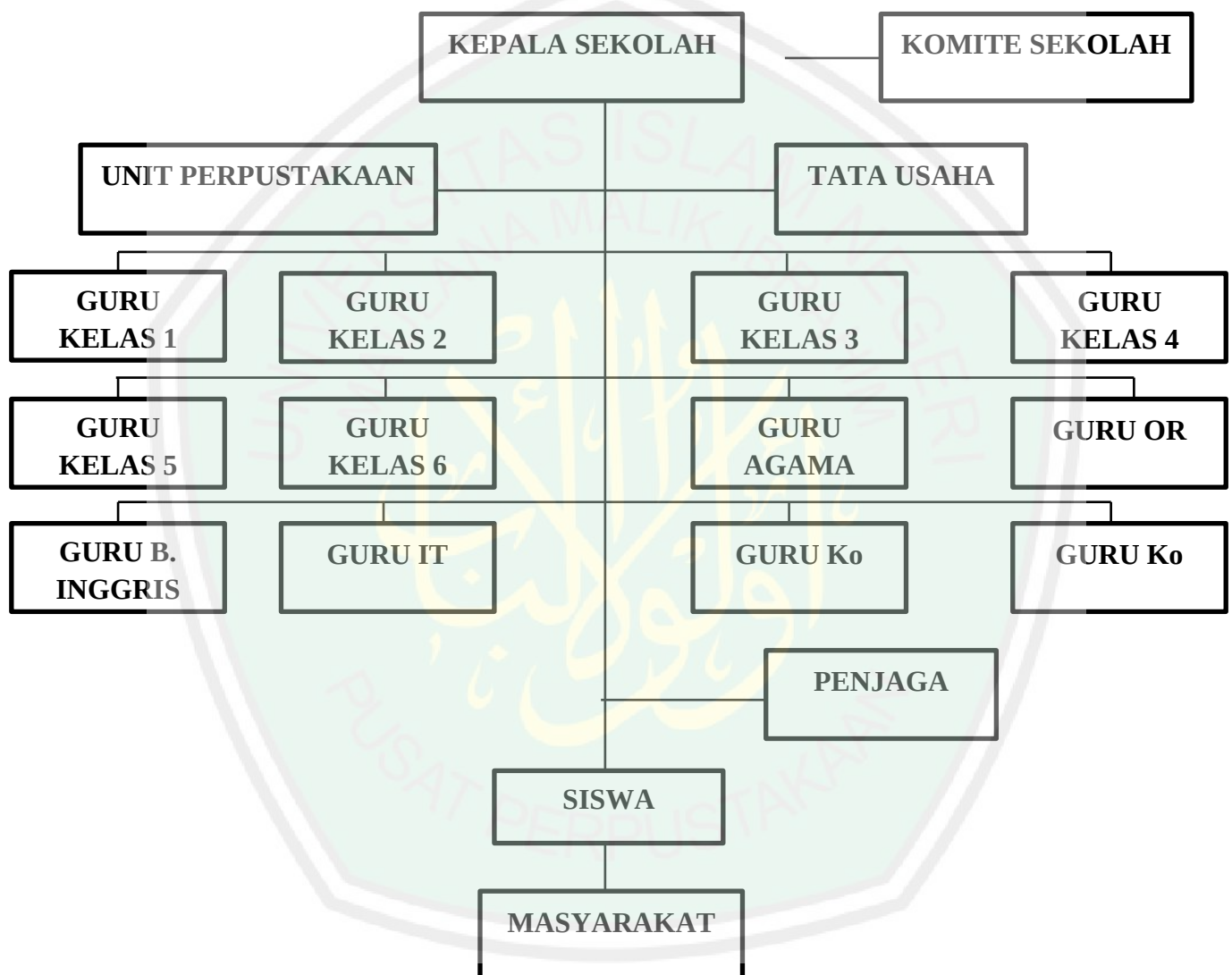
d. Sasaran :

1. Rata-rata NEM UAS-BN 8,5
2. Memiliki anggota Pramuka yang handal
3. Memiliki siswa yang terampil baca Al-Quran ditingkat Kabupaten
4. Memiliki seni tari yang mampu tampil di tingkat Kabupaten
5. Memiliki team olah raga yang handal dan mampu tampil di tingkat Kabupaten

4. Struktur Organisasi SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab, Madiun

Tahun Ajaran 2012-20013

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN
Sidorejo 02 Saradan-Madiun**



5. Keadaan Siswa SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun

Sedangkan untuk mengetahui jumlah siswa tahun ajaran 2012/2013 SDN

Sidorejo 02 Saradan-Madiun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Keadaan Siswa SDN Sidorejo 02
Saradan-Madiun**

No.	Jumlah Siswa	Tahun Pelajaran								
		2010/2011			2011/2012			2012/2013		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	8	8	16	7	7	14	5	8	13
2.	Kelas II	5	10	15	9	8	17	7	7	14
3.	Kelas III	7	8	15	5	9	14	8	8	16
4.	Kelas IV	8	2	10	7	8	15	5	9	14
5.	Kelas V	6	6	12	10	2	12	8	8	16
6.	Kelas VI	4	4	8	4	6	10	10	2	12
	Jumlah	38	38	76	42	40	82	43	42	85

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 43 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 85 siswa.

6. Jumlah Tenaga Pengajar SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun

Jumlah tenaga pengajar di SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Tenaga Pengajar di SDN Sidorejo
02 Saradan-Madiun**

No.	Nama Tempat Tanggal Lahir	Mengajar / Tugas	Alamat
1.	Endang Pamiarsih, S. Pd Magetan, 02-09-1962	Kepala Sekolah PKn Kelas IV, V, dan VI	Perumahan Kaligunting Caruban-Madiun
2.	Eko Murdoyo Madiun, 21-07-1956	Guru Kelas IV	Ds. Klegen-Madiun
3.	Sutikno, S. Pd. I Madiun, 14-08-1958	Guru Agama Islam Kelas I-VI	Ds. Sidorejo Saradan- Madiun
4	l. suwarjiati, S. Pd Madiun, 06-09-1964	Guru Kelas VI	Ds. Wayut Madiun
5.	Setyowati, S. Pd Nganjuk, 27-08-62	Guru Kelas V	Perumahan Kaligunting Caruban-Madiun
6.	Suparjan, Spd Madiun, 10-08-1965	Guru Olah Raga Kelas I-VI	Ds. Krapyak Pilangkenceng-Madiun
7.	Daniel Dwi Febrianto	Guru Kelas III	Ds. Kaligunting Caruban-

	Madiun, 05-02-1987		Madiun
8.	Evi Sugiharti Madiun, 23-11-1975	Guru kelas I dan II	Ds. Sidomulyo Wonosari, Madiun
9.	Vidya Absari Madiun, 28-06-1984	Bhs. Inggris	Kel. Sogaten Mangunharjo- Madiun
10.	Luki Tri Handoko Madiun, 17-09-1984	Penjaga	Ds. Sidorejo Saradan- Madiun

B. Paparan Data

Pada pertemuan pertama ini peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan (2 x 35 menit) dengan mengambil materi pokok konsep Bangun Datar Sederhana dengan kompetensi dasar mengenal Bangun Datar Sederhana. Pembelajaran pada pertemuan pertama ini merupakan tahap pemahaman dan pemantapan konsep artinya belum masuk ke dalam tindakan penelitian inti dalam PTK ini. Pemahaman konsep disini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi pecahan sebelum masuk ke tahap penelitian. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti membuat suatu urutan langkah tindakan penelitian dengan tujuan memperlancar proses PTK.

Adapun langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama penelitian ini yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

a. Tahap Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di SDN Sidorejo 02 untuk mengetahui sejauh mana tingkat minds-on dan hands-on peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika. Walaupun sebenarnya SDN Sidorejo 02 sejatinya adalah tempat mengajar peneliti hingga saat ini, namun agaknya permintaan izin ini harus tetap dilakukan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah peneliti melakukan wawancara awal kepada kepala sekolah yang

bersangkutan untuk meminta izin penelitian serta membicarakan tentang situasi dan kondisi pembelajaran matematika hingga saat ini. Hasil wawancara didapat bahwa guru dalam mengajarkan materi masih menggunakan pembelajaran tradisional, adapun metode yang dipakai sampai saat itu adalah ceramah dan tanya jawab. Sehingga pemahaman dan keaktifan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika cenderung rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai rapor yang diperoleh siswa kelas II pada semester-semester sebelumnya sangat minim. Namun sebenarnya jauh hari peneliti sudah melakukan pengamatan di SDN Sidorejo 02 ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat *minds-on* dan *hands-on* peserta didik pada mata pelajaran matematika. Atas dasar inilah peneliti berharap dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa ke dalam pembelajaran yang bermakna sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam artian aktif positif, yakni dengan menerapkan pembelajaran pengenalan Bangun Datar Sederhana dengan metode *talking stick*.

Dalam PTK ini peneliti membagi menjadi 2 siklus sebanyak 2 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama sebagai tindakan siklus I (pembelajaran konsep Bangun Datar Sederhana segi empat) sebanyak 1 kali pertemuan, pertemuan kedua sebagai tindakan siklus II (pembelajaran konsep Bangun Datar Sederhana segi tiga dan lingkaran) sebanyak 1 kali pertemuan. Dalam PTK ini penelitian dilakukan dikelas II SDN Sidorejo 02 desa Sidorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun dengan mengambil mata pelajaran matematika materi pokok Bangun Datar Sederhana dengan kompetensi dasar mengenal sisi dan sudut bangun datar. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian, peneliti membagi empat pengembangan pada masing-masing

siklus di antaranya adalah (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

b. Paparan Data dan Temuan Penelitian Pertemuan I (Siklus 1)

Pada pertemuan pertama ini peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan (2 x 35 menit) dengan mengambil materi pokok Bangun Datar Sederhana dengan kompetensi dasar mengenal sisi dan sudut bangun datar. Pembelajaran pada pertemuan pertama ini merupakan tahap pembelajaran Bangun Datar Sederhana segi empat dengan menggunakan metode *talking stick* baik secara individu maupun kelompok. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti membuat suatu urutan langkah tindakan penelitian dengan tujuan memperlancar proses PTK.

Adapun langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama penelitian ini yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

1) Perencanaan (*planning*)

Pada perencanaan pada pertemuan pertama ini peneliti menetapkan proses pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan atau selama 2 jam pelajaran (JP) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sebagai tahap awal dari PTK ini. Dalam tahap perencanaan ini terlebih dahulu peneliti menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diambil dalam PTK ini adalah konsep Bangun Datar Sederhana pada pembelajaran matematika kelas II semester 2. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna memperlancar proses pembelajaran dan juga sebagai perangkat pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun suatu strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam

pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di antaranya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan *talking stick*. Media pembelajaran yang digunakan masih di luar perencanaan penelitian. Adapun media yang digunakan adalah gambar, kartu potongan bangun datar, benda-benda disekitar siswa, dan tongkat sebagai *talking stick*. Selanjutnya peneliti menentukan sumber belajar yang akan digunakan selama proses penelitian. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku matematika kelas II, lembar kerja siswa, dan sumber belajar yang lainnya.

Adapun perencanaan (*planning*) pada pertemuan pertama ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih dalam PTK ini adalah Bangun Datar Sederhana pada pembelajaran matematika pada kelas II semester 2.

b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

c) Menyusun strategi pembelajaran

d) Menentukan metode pengajaran

Metode pembelajaran di antaranya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan *talking stick*.

e) Menentukan media pembelajaran

Media yang digunakan adalah gambar, potongan bangun datar, potongan kayu, kertas, pewarna, dan benda-benda disekitar siswa.

f) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku matematika kelas tiga, lembar kerja siswa, dan sumber belajar yang lainnya.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Tindakan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 November 2012. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00-10.15 WIB. Pada permulaan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pengenalan Bangun Datar Sederhana ini yaitu dengan menggunakan metode *talking stick* dan juga belajar kelompok (kooperatif). Selanjutnya peneliti menjelaskan pentingnya belajar secara *talking stick* dan berkelompok. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan manfaat belajar dengan menggunakan metode *talking stick* yaitu di antaranya adalah bahwa belajar dengan mengatakan kemudian melakukan tindakan akan diperoleh daya serap yang tinggi dalam perolehan hasil belajar. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan pentingnya dalam belajar berkelompok di antaranya adalah bahwa dengan belajar kelompok ini suatu pekerjaan atau tugas akan terasa lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan karena pekerjaan tersebut dikerjakan secara bersama-sama. Dalam belajar kelompok yang diperlukan adalah kerjasama antar anggota agar pekerjaan cepat selesai dan diperoleh hasil yang maksimal. Penjelasan seperti ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

Memasuki Tahap Awal (*pre activity*), peneliti menjelaskan kompetensi dasar serta indikator-indikator yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi-materi yang akan dipelajari serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagaimana yang telah disajikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama ini yang juga merupakan pertemuan pertama (dari dua kali pertemuan yang direncanakan) di awal pembelajaran peneliti menjelaskan kepada siswa

mengenai materi pokok bangun datar. Peneliti mencoba menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan cara bertanya kepada siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi Bangun Datar Sederhana secara singkat sebagai pertimbangan awal dalam proses pembelajaran yang tujuan utamanya untuk pemantapan konsep pembelajaran sebelum diadakan penelitian lebih lanjut.

Pemahaman dan pemantapan konsep dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai makna bangun datar, mengenalkan macam-macam nilai Bangun Datar Sederhana seperti , , , dan dan seterusnya kepada siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan LKS pada siswa dan dikerjakan secara individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang baru saja disampaikan oleh peneliti dan agar siswa mempunyai bekal sebelum kerja kelompok. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan penjajakan kepada masing-masing siswa dengan menggunakan metode *talking stick*.

Setelah guru merasa siswa paham, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil sebanyak 3 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menanyakan kepada masing-masing kelompok tentang makna Bangun Datar Sederhana yang telah dijelaskan oleh peneliti pada awal pembelajaran. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan penjajakan kepada masing-masing kelompok dengan menggunakan metode *talking stick*. Kali ini pertanyaan jatuh kepada kelompok II (dua) dengan menyerahkan *stick* pada kelompok II. Berikut adalah petikan pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada kelompok II.

Guru : “Kelompok dua, apa yang dimaksud bangun datar?”

- Kelompok II : (sebagai ketua kelompok mengangkat tangan) “ Saya Bu! Emmm....., bangun yang datar buu!!”.
- Guru : “Apakah benar yang dikatakan Fatimah tadi Vira?” (sambil memberikan *stick* kepada Vira anggota kelompok II)
- Vira : “ Iya Bu. Sampean (anda) tadi ngomong gitu yo Mah yo! (Fatimah maksudnya).
- Fatimah : “Iyo....”.
- Guru : “ Apakah benar tadi Fatimah bilang begitu Dewa?” (sambil memberikan *stick* kepada Dewa yang ada pada kelompok II)

Kelompok II kali ini diwakili oleh Ferdinan Dewa dengan menyerahkan stick pada Dewa

- Dewa : “Iya Bu”
- Guru : “coba Dewa diulang, apa itu bangun datar?”
- Dewa : “ Bangun Datar Sederhana adalah bangun yang.....yang. . .
- Semua Murid : Hwahahahahaaaaaa.....
- Guru : Apa? Coba diulang.
- Dewa : Kalo salah mboten nopo-nopo nggeh Buu! (kalau salah tidak apa-apa ya Buu)
- Guru : Iya tidak apa-apa, namanya saja belajar.
- Dewa : Bangun Datar Sederhana adalah bangun yang datar Buu, yang tidak tebal ya Buu?
- Guru : Anak-anak! Benar apa salah yang dibilang Dewa tadi?
- Semua Murid : Benarrrrrrrrrr!
- Guru : Sekarang coba Gresia (dari kelompok 3), Sebutkan contoh benda yang berbentuk persegi panjang??

Kelompok III kali ini diwakili oleh Gresia Gadis sambil memberikan stick pada Gresia

- Gresia : (Dengan lantang Gresia menjawab). “Pintu, jendela, poster, papan tulis, buku”.
- Guru : Iya betul sekali.....dua jempol untuk Gresia. Anak hebat dikasih tepuk tangan doonk anak-anak!
- Semua murid : (semua bertepuk tangan)

Catatan : Secara keseluruhan pemahaman siswa mengenai konsep makna Bangun Datar Sederhanamengalami peningkatan hal ini terbukti dari hasil Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa subyek dalam hal ini adalah siswa.

Selanjutnya peneliti mencoba memberikan soal pancingan kepada siswa berupa pengertian jenis Bangun Datar Sederhana (persegi dan persegi panjang). Kali ini peneliti mencoba menyajikan pertanyaan berdasarkan kehidupan nyata di

lingkungan sekitar. Pengalaman nyata yang dapat diberikan pada materi bangun ini adalah melalui kegiatan membagi beberapa potongan kertas origami. Melalui kegiatan membagi potongan origami siswa diharapkan mampu memahami Bangun Datar Sederhana dengan melihat gambar dan mengetahui ciri masing-masing gambar. Mengajar materi bangun membutuhkan suatu kreatifitas dan keterampilan dari pengajar, sehingga siswa benar-benar mengerti apa makna dari suatu bangun datar. Mula-mula guru memberikan contoh Bangun Datar Sederhana dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Peneliti memberikan pertanyaan:

Guru : Ibu mempunyai sebuah papan tulis. Apa bentuk dari papan tulis?
(Jawaban yang diharapkan adalah (persegi panjang).

((Salah seorang murid mengangkat tangan. Kali ini Rizal dari kelompok I yang mengangkat tangan, kemudian guru memberikan stick pada Rizal)

Rizal : Persegi Panjang Buu!

Guru : Benar Juan apa yang dikatakan Rizal tadi? (sambil menunjuk Juan rekan dari kelompok I dan memberikan stick kepada Juan).

Juan : “Iyo Buu, persegi panjang. Ky ini lo Buu!!” (sambil menunjukkan potongan origami yang berbentuk persegi panjang).

Guru : Benar anak-anak?

Semua murid : Benarrrrrrrrrr....!

Selanjutnya peneliti memberikan soal melalui potongan kertas origami kepada siswa. Peneliti menyuruh siswa mengamati masing-masing potongan origami yang berbentuk persegi dan persegi panjang. Kemudian disini peneliti menjelaskan tentang materi tentang ciri-ciri persegi dan persegi panjang.

Gambar 4.2 Aktivitas Peneliti di Kelas saat Menjelaskan Ciri-ciri Bangun Datar Sederhana Segiempat



Memasuki tahap inti (*whilst activity*), langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama. Tugas yang diberikan kali ini adalah masing-masing kelompok disuruh untuk menyebutkan ciri-ciri dari bangun segiempat, di mana gambarnya sudah tertera pada LKS yang dibagikan pada masing-masing kelompok. Contoh pada gambar berikut :

Gambar 4.3 Aktivitas Siswa di Kelas dalam Mengerjakan Ciri-ciri Bangun Datar Sederhana Segiempat



Pada saat kegiatan tersebut berlangsung masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung. Untuk itu, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa yang belum paham untuk bertanya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul ternyata kebanyakan dari mereka masih belumbisa merangkai kata-kata untuk dituliskan di LKS. Kemudian peneliti memberikan penjelasan lagi kepada siswa dan membrikan tambahan waktu untuk mengerjakan LKS yang diberikan pada masing-masing kelompok.

Contoh gambar Bangun Datar Sederhana tersebut sebagai berikut :

Gambar 4.4 Contoh Gambar Segiempat



Langkah berikutnya adalah peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan masing-masing anggota kelompok, kemudian peneliti akan menunjuk kelompok yang akan menjawab dengan memberikan *stick* pada salah satu perwakilan dari anggota kelompok

Dengan menggunakan metode *talking stick*, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan pikirannya secara bebas engan mengacungkan tangan dan diberi *stick* kemudian baru mengemukakan pendapatnya. Kelompok pertama menjawab, sementara kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan sekiranya jawaban dari kelompok tersebut kurang benar dengan mengacungkan tangan yang harus memegang *stick*. Jika benar, maka kelompok tersebut akan mendapatkan tanda 😊 dan ☹️ pada kelompok yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan.

Selama proses diskusi berlangsung peneliti juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa maupun kelompok untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih atau belum dimengerti oleh siswa sekaligus mengembalikan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain untuk menanggapi. Kurang lebih ada 3 orang dari masing-masing kelompok yang bertanya selama diskusi

berlangsung. Ternyata dari masing-masing pertanyaan tersebut dapat dijawab cukup baik oleh kelompok yang lain dengan menggunakan metode *talking stick*.

Pertanyaan yang masih dianggap rumit oleh siswa dijawab oleh peneliti untuk kemudian sekaligus memberikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa tugas yakni berupa soal-soal konsep Bangun Datar Sederhana kepada masing-masing individu untuk dikerjakan.

Pada akhir tahap pembelajaran (*post activity*), sebagai kegiatan penutup peneliti bersama-sama membuat kesimpulan dari pertemuan ini. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk dijawab dengan metode *talking stick*. Kemudian peneliti membacakan hasil pekerjaan masing-masing kelompok serta memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada kelompok yang dianggap berhasil dan telah melaksanakan tugas dengan baik yang meliputi ketepatan, kekeberanian, dan ketuntasan dalam mengerjakan tugas selama proses pembelajaran.

Pada akhir pertemuan, peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan dari pertemuan pertama ini. Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus dipersiapkan pada pertemuan berikutnya (siklus I). Para siswa disuruh untuk membawa bahan-bahan pembelajaran yang meliputi benda-benda yang berbentuk segitiga dan lingkaran. Selanjutnya peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) secara individu kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Tugas ini sekaligus sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun rincian langkah-langkah pelaksanaan dalam pertemuan pertama ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal (*pre activity*), tahap inti (*whilst activity*), tahap akhir (*post activity*). Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal :

- a. Guru menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan menyapa siswa dan bertanya kabar siswa.
- b. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan.
- c. Guru mereview tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan cara bertanya materi yang sebelumnya.
- e. Guru melakukan ice breaking agar siswa lebih senang sebelum belajar dimulai

2. Tahap Inti :

- a. Guru mulai masuk materi dengan bertanya apa yang terdapat pada gambar yang telah disediakan guru.
- b. Guru bertanya apa saja bentuk-bentuk segiempat.
- c. Guru memberikan contoh konkrit beberapa macam segiempat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menjelaskan secara singkat macam-macam segiempat.
- e. Guru memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit secara individu.
- f. Guru melakukan tanya jawab secara individu dengan menggunakan metode *talking stick*, dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mereka bekerja secara kelompok agar suasana kelas tidak pasif (dengan syarat 1 stick satu ciri bangun datar).

- g. Setelah itu guru membagi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- h. Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dan dikerjakan dalam waktu 15 menit.
- i. Guru melakukan metode *talking stick* secara berkelompok (1 stick 1 ciri bangun datar).
- j. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tambahan dari setiap jawaban masing-masing kelompok.
- k. Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.

3. Tahap Penutup

- a. Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, tugas itu berupa LKS untuk dikerjakan siswa di rumah agar materi yang disampaikan semakin dipahami siswa.
- b. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar.
- c. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada saat bekerja kelompok, masih terlihat sebagian siswa yang merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan mereka tidak diperhatikan oleh ketua kelompoknya. Untuk itu peneliti mencoba menegur ketua kelompok yang tidak atau kurang memperhatikan anggotanya dalam belajar kelompok ini. Selain itu sebagian murid merasa sedikit kesulitan dalam belajar kelompok dan melakukan metode *talking stick* ini karena di dalam pembelajaran sebelumnya belum pernah melakukan metode belajar seperti ini. Hal ini menjadi

tanggung jawab peneliti untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang dianggap kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara kelompok dengan metode ini. Dalam pengamatan ini peneliti mencoba menggali data dengan cara wawancara. Peneliti mencoba mengadakan interview dengan sebagian siswa mengenai tanggapan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Wawancara yang digunakan adalah model wawancara tidak terstruktur atau bebas artinya pertanyaan yang diajukan kepada siswa tidak ditetapkan terlebih dahulu. Berikut adalah beberapa petikan wawancara dengan siswa:

- Guru (G) : Menurut kamu lebih suka mana belajar kelompok dengan belajar sendiri?
- Siswa (S) : Yo enak kelompok Buu (Ya enak belajar kelompok Buu)
- G : Kenapa?
- S : Kan iso belajar bareng, terus akeh koncone dadine seneng Buu gak bosen, kan bisa belajar bersama, terus banyak temanya (maksudnya adalah teman dalam satu kelompoknya, jadinya senang Buu tidak bosan)
- G : Sudah itu saja?
- S : Anu Buu, terusan cepet marine (terus cepat selesainya)
- G : Sebelumnya sudah pernah belajar seperti ini?
- S : Belum Buu
- G : Sebelumnya waktu diajar sama bu NN (maksudnya guru mata pelajaran matematika sebelumnya) bagaimana?
- S : Akeh nulise Buu, dadine kesel (banyak nulisnya Buu, jadinya capek)
- G : Setelah belajar dengan *talking stick* seperti ini sekarang sudah mengerti tidak tentang bangun datar?
- S : Sudah mengerti Buu!!

Catatan : Dari wawancara ini bahwasanya perasaan siswa saat memperoleh pembelajarann kelompok dengan metode talking stick ini sangat senang kemudian pemahaman dan psikomotor siswa meningkat.

Dari pengamatan pertemuan ini peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap kinerja siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Setelah dilakukan pengukuran, hasil skor tes tiap-tiap individu dan kelompok adalah

sebagaimana disajikan dalam tabel berikut. Berikut adalah daftar penilaian individu saat kerja kelompok maupun berdiskusi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pertemuan pertama (siklus 1).

Tabel 4.6 Daftar Penilaian *Hands-on* saat Kerja Kelompok maupun Berdiskusi dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* pada Pertemuan Pertama (Jumat 9 November 2012) Siswa pada Siklus I

No .	Nama	Aspek yang Dinilai								Skor	Nilai
		Aktif di Kelas		Aktif dlm Kelompok		Berani Mengemukakan an Pendapat		Benar dlm Mengemukakan an Pendapat			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	Alya S.	1		1		1			0	3	75
2.	Arma Prasetyo	1		1		1			0	3	75
3.	Dani Duwi S	1		1		1		1		4	100
4.	Fatimah Dwi	1		1		1		1		4	100
5.	Ferdinan Dewa	1		1		1		1		4	100
6.	Gresia Gadis C	1		1		1		1		4	100
7.	Habibah Azahra	1		1		1		1		4	100
8.	Hestika Nur D	1		1		1			0	3	75
9.	Januari Rizal	1			0	1		1		3	75
10.	Juan Aprilleo	1			0	1			0	2	50
11.	M. Dimas A	1		1			0		0	2	50
12.	Rahmad Dani	1		1			0		0	2	50
13.	Savira Nurul A	1		1		1		1		4	100
14.	Siska Amelia A	1			0		0		0	1	25
Rata-rata											76,80

KK	Nama Kelompok	Perolehan Smile	Nilai Kelompok
Kelompok 1	Ferdinan Dewa Putra Salim	 	60
	Juan Aprilleo		
	Habibah Azzahra Laila L		
	Savira Nurul Aulia		
	Alya S.		
Kelompok 2	Arma Praasetyo	 	60
	Fatimah Dwi Ningtyas		
	Rahmad Dani		
	Muhammad Dimas Andrean		
Kelompok 3	Siska Amelia Agata	 	80
	Gresia Gadis Cantika		
	Januari Rizal		
	Dani Dwi Saputra		
	Hestika Nur Dwi		

Catatan : Standar kelulusan diambil dari ketuntasan dalam mengerjakan tugas kelompok.

Hasil pengukuran tes tiap-tiap individu pada pertemuan pertama dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Nilai *Minds-on* Tiap-Tiap Individu Pada Pertemuan Pertama (Jumat 9 November 2012)

No.	Nama	Nilai
1.	Alya S.	100
2.	Arma Prasetyo	90
3.	Dani Duwi S	80
4.	Fatimah Dwi	60
5.	Ferdinan Dewa	80
6.	Gresia Gadis C	70
7.	Habibah Azahra	100
8.	Hestika Nur D	60
9.	Januari Rizal	90
10.	Juan Aprilleo	60
11.	M. Dimas A	60
12.	Rahmad Dani	80
13.	Savira Nurul A	70
14.	Siska Amelia A	60
Jumlah		1060
Rata-rata		75,71

Tabel 4.9. Hasil observasi pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus I

No.	Materi Penilaian	5	4	3	2	1	Skor
1.	Tahap Eksplorasi :						
	a. Guru menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan menyapa siswa dan bertanya kabar siswa.	V					5
	b. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan.	V					5
	c. Guru mereview tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.		V				4
	d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan cara bertanya materi yang sebelumnya.		V				4
	e. Guru melakukan ice breaking agar siswa lebih senang sebelum belajar dimulai		V				4
2.	Tahap Elaborasi :						
	a. Guru mulai masuk materi dengan bertanya apa yang terdapat pada gambar yang telah disediakan guru.	V					5
	b. Guru bertanya apa saja bentuk-bentuk segiempat	V					5
	c. Guru memberikan contoh konkrit beberapa macam segiempat dalam kehidupan sehari-hari.	V					5
	d. Guru menjelaskan secara singkat macam-macam segiempat.	V					5
	e. Guru memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit secara individu.	V					5
	f. Guru melakukan tanya jawab secara individu dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> , dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mereka bekerja secara kelompok agar suasana kelas tidak pasif.	V					5
	g. Guru membagi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang.	V					5
	h. Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dan dikerjakan dalam waktu 15 menit.	V					5
	i. Guru melakukan metode <i>talking stick</i> secara berkelompok.	V					5
3.	Tahap Konfirmasi :						
	a. Guru memberikan tambahan dari setiap jawaban masing-masing kelompok.	V					5
	b. Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.	V					5

Jumlah skor	77
--------------------	-----------

Keterangan :

Skor 5 = sangat baik/sering sekali

Skor 4 = baik/sering

Skor 3 = cukup

Skor 2 = kurang/jarang

Skor 1 = sangat kurang/tidak pernah

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosentase nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut:

$$\text{NR} = \frac{77}{5} \times 100\% = 154\% \text{ (sangat baik)}$$

Secara garis besar pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan pertama berhasil meski belum memenuhi target ketuntasan belajar pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan siklus 1 kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Setiap siswa mengikuti pembelajaran Matematika dengan serius. Siswa mengikuti penjelasan pelajaran Matematika dan mengerjakan tugasnya dengan penuh semangat. Suasana di kelas menjadi hidup (aktif) dan menyenangkan.

Pada pertemuan pertama tersebut nilai siswa lumayan baik, walaupun nilai beberapa siswa belum sesuai KKM yang ditetapkan SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun yakni 74 untuk mata pelajaran Matematika. Bahkan beberapa siswa masih ada yang mendapatkan nilai rendah yakni 60. Siswa yang mendapatkan nilai rendah ini memang siswa yang kurang memperhatikan guru saat mengajar.

Pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua terjadinya peningkatan *minds-on* siswa dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$\frac{75,71 - 64,30}{64,30} \times 100\% = 17,74\%$$

Dari perhitungan tersebut, terjadinya peningkatan *minds-on* siswa yakni 17,74%. Pada hasil observasi sebelum tindakan ke siklus 1 pertemuan pertama terjadi peningkatan meskipun masih belum mencapai standar yang ditetapkan.

Pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua terjadinya peningkatan *hands-on* siswa dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$P = \frac{73,21 - 60,50}{60,50} \times 100\% = 21,00\%$$

Dari perhitungan tersebut, terjadinya peningkatan *hands-on* yakni 21,00 % atau meningkat dari rata-rata hasil observasi sebelum tindakan 60,50 menjadi 73,21. Pada hasil nilai *hands-on* siklus 1 pertemuan pertama terjadi peningkatan meskipun masih belum mencapai standar yang ditetapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada kegiatan pertemuan pertama ini, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadwal, jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) para siswa masih

memerlukan adaptasi dengan kelompoknya; (2) terdapat beberapa siswa yang masih kurang paham sehingga masih kebingungan dalam melaksanakan tugas; (3) komponen pembelajaran seperti alokasi waktu, sumber/alat/bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang direncanakan dalam siklus I; (4) secara umum program berjalan dengan baik meskipun masih sedikit siswa yang aktif dalam diskusi, dengan rincian 3 orang siswa dari masing-masing kelompok telah berpartisipasi dalam diskusi dengan cara bertanya sementara yang berhasil menjawab adalah sebanyak 4 siswa; (5) para siswa terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran serta aktifitas kerjasama dalam kelompok secara keseluruhan dapat dikatakan baik; dan (6) terbukti dari pembelajaran siklus I pemahaman dan psikomotor siswa mengalami peningkatan.

Dari hasil nilai *minds-on* hasil observasi sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 17,74%, di mana rata-rata siswa sebelum adanya tindakan adalah 64,71 dan rata-rata setelah dilakukannya tindakan adalah 75,71. Sedangkan hasil nilai *hands-on* hasil observasi sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,00%, di mana rata-rata siswa sebelum adanya tindakan adalah 60,50 dan rata-rata setelah dilakukannya tindakan adalah 73,21. Hasil tersebut sudah memenuhi standar klasikal yang diharapkan oleh sekolah yaitu 74.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I telah. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan siklus I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kelas dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok seperti pada tindakan siklus I.
2. Melaksanakan metode *talking stick* dengan cara individu maupun kelompok.
3. Menunjuk siswa yang kurang aktif pada siklus I, agar lebih aktif pada siklus II.
4. Guru mata pelajaran berusaha tidak terlalu cepat ketika memberikan penjelasan di depan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh guru.
5. Peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
6. Materi yang dibahas pada siklus II sama dengan materi siklus I yaitu tentang Bangun datar sederhana, tapi dengan sub materi segitiga dan lingkaran.

c. Paparan Data dan Temuan Penelitian Pertemuan II (Siklus 2)

Pada pertemuan kedua ini peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan (2 x 35 menit) dengan mengambil materi pokok Bangun Datar Sederhana dengan kompetensi dasar mengenal sisi dan sudut bangun datar. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini merupakan tahap pembelajaran Bangun Datar Sederhana segitiga dan lingkaran dengan menggunakan metode *talking stick* baik secara individu maupun kelompok. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti membuat suatu urutan langkah tindakan penelitian dengan tujuan memperlancar proses PTK.

Adapun langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama penelitian ini yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan (*planning*)

Pada perencanaan pada pertemuan pertama ini peneliti menetapkan proses pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan atau selama 2 jam pelajaran (JP) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sebagai tahap awal dari PTK ini. Dalam tahap perencanaan ini terlebih dahulu peneliti menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diambil dalam PTK ini adalah konsep Bangun Datar Sederhana pada pembelajaran matematika kelas II semester 2. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna memperlancar proses pembelajaran dan juga sebagai perangkat pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun suatu strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di antaranya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan *talking stick*. Media pembelajaran yang digunakan masih di luar perencanaan penelitian. Adapun media yang digunakan adalah gambar, kartu potongan bangun datar, benda-benda disekitar siswa, dan tongkat sebagai *talking stick*. Selanjutnya peneliti menentukan sumber belajar yang akan digunakan selama proses penelitian. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku matematika kelas II, lembar kerja siswa, dan sumber belajar yang lainnya.

Adapun perencanaan (*planning*) pada pertemuan pertama ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih dalam PTK ini adalah Bangun Datar Sederhana pada pembelajaran matematika pada kelas II semester 2.

2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menyusun strategi pembelajaran
4. Menentukan metode pengajaran

Metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan *talking stick*.

5. Menentukan media pembelajaran

Media yang digunakan adalah gambar, potongan bangun datar, potongan kayu, kertas, pewarna, dan benda-benda disekitar siswa.

6. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku matematika kelas tiga, lembar kerja siswa, dan sumber belajar yang lainnya.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Tindakan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 November 2012. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00-10.15 WIB. Pada permulaan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pengenalan Bangun Datar Sederhana ini yaitu dengan menggunakan metode *talking stick* dan juga belajar kelompok (kooperatif). Selanjutnya peneliti menjelaskan pentingnya belajar secara *talking stick* dan berkelompok. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan manfaat belajar dengan menggunakan metode *talking stick* yaitu di antaranya adalah bahwa belajar dengan mengatakan kemudian melakukan tindakan akan diperoleh daya serap yang tinggi dalam perolehan hasil belajar. Selanjutnya peneliti juga

menjelaskan pentingnya dalam belajar berkelompok di antaranya adalah bahwa dengan belajar kelompok ini suatu pekerjaan atau tugas akan terasa lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan karena pekerjaan tersebut dikerjakan secara bersama-sama. Dalam belajar kelompok yang diperlukan adalah kerjasama antar anggota agar pekerjaan cepat selesai dan diperoleh hasil yang maksimal. Penjelasan seperti ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

Sebagai pembuka yaitu tahap awal (*pre activity*) pembelajaran, peneliti bersama-sama siswa membahas tugas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menyuruh sebagian murid untuk dibahas bersama-sama. Selanjutnya peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan oleh masing-masing siswa dalam pertemuan sebelumnya. Berikut adalah salah satu isi percakapan yang dilakukan peneliti terhadap salah satu siswa.

- Guru (G) : Bagaimana perasaanmu setelah mengalami pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya?
- Siswa (S) : Sangat senang Buu
- G : Ada perbedaan tidak dengan pembelajaran-pembelajaran yang sebelumnya?
- S : Ada Buu
- G : Apa bedanya?
- S : Akeh pak, salah sijine lek ning pelajaran sak durunge akeh nulise. Dadine kesel Buu. Terus lek belajar koyok wingi-wingine karo saiki seneng. Senenge ono ramene Buu, belajar kelompok, gambar, diskusi, terus cepet nyantole.....wis akeh wis Buu (banyak Buu, salah satunya kalau pada pelajaran senelumnya banyak menulisnya. Jadinya capek. Terus kalau belajar seperti kemarin sama sekarang banyak senangnya. Senangnya ada kesempatan berbicara, belajar kelompok, menggambar, diskusi, terus cepat paham.....pokoknya banyak Buu)

Dari percakapan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilalui selama PTK ini dilaksanakan. Mereka merasa senang karena pembelajaran seperti ini (maksudnya pembelajaran yang

tersebut dalam PTK) berbeda dengan pembelajaran sebelumnya sebelum diadakan PTK ini yang biasanya lebih banyak menggunakan cara-cara konvensional, yakni ceramah, menulis, pemberian tugas dan cara ini dianggap membosankan oleh kebanyakan siswa. Dalam PTK ini, mereka serasa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajarannya. Selain itu siswa lebih cepat paham.

Pemahaman dan pementapan konsep dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai makna bangun datar, mengenalkan macam-macam Bangun Datar Sederhana seperti bentuk atap rumah, bentuk jam dinding, bentuk roda, dan seterusnya kepada siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan LKS pada siswa dan dikerjakan secara individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang baru saja disampaikan oleh peneliti dan agar siswa mempunyai bekal sebelum kerja kelompok. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan penjajakan kepada masing-masing siswa dengan menggunakan metode *talking stick*.

Setelah guru merasa siswa paham, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil sebanyak 3 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menanyakan kepada masing-masing kelompok tentang makna Bangun Datar Sederhana yang telah dijelaskan oleh peneliti pada awal pembelajaran. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan penjajakan kepada masing-masing kelompok dengan menggunakan metode *talking stick*., seperti halnya yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama. Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan oleh

peneliti kepada kelompok III yang terlihat begitu bersemangat dalam mengerjakan tugas.

- Guru (G) : Ada yang sulit anak-anak?
 Ketua (K) : Ini Buu, yang lingkaran sulit lo Buu..
 G : Hayoo, tadi Bu Sukma udah jelasin lo yaa?
 K : Iya iya Buu
 G : Coba diskusi doonk sama temen-temennya
Kemudian peneliti mencoba mewawancarai anggota 1
 G : Kamu udah jelas ta?
 Anggota 1 (A1) : Sudah Buu, saya paham kog Buu
 G : Diskusi ya sama temen-temennya biar cpet selesai.
 A1 : Sudah ini Buu, tinggal dikit
 G : Iya pinter, Bu Sukma kasih 2 jempol
 G : Sebelumnya sudah pernah belajar seperti ini?
 A1 : Belum pernah, kelompokan aja lo Bu gak tau (gak pernah maksudnya)
 G : Bagaimana perasaanya belajar seperti ini?
 A1 : Sangat senang Buu
 G : Dimana senangnya?
 A1 : Ya karena belajarnya kelompok jadi cepat selesainya, terus belajarnya bisa rame Buu, ngacung-ngacung sama tongkat(angkat tangan dengan tongkat maksudnya)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancaranya kepada anggota 2

- Guru : Sudah selesai tugasnya?
 Anggota 2 (A2) : Bentar to Buu, belum loo
 G : Bagaimana perasaannya belajar kelompok dengan *talking stick* seperti ini?
 A2 : Seneng Buu
 G : Kenapa?
 A2 : Banyak temanya Buu, jadi pekerjaanya cepat selesai. Terus belajarnya langsung tidak seperti sebelumnya (maksudnya guru matematika sebelumnya) yang banyak menulis. Capek Buu
 G : Kalau seperti ini capek apa tidak?
 A2 : Mboten Buu (tidak Buu), kan belajarnya bersama-sama.

Gambar 4.5 Aktivitas Siswa di Kelas saat Tanya Jawab tentang Bentuk Bangun Datar Sederhana Segitiga dan Lingkaran



Catatan : Secara keseluruhan pemahaman siswa mengenai konsep makna Bangun Datar Sederhana mengalami peningkatan hal ini terbukti dari hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa subyek dalam hal ini adalah siswa.

Selanjutnya peneliti mencoba memberikan soal pancingan kepada siswa berupa pengertian jenis Bangun Datar Sederhana (segitiga dan lingkaran). Kali ini peneliti mencoba menyajikan pertanyaan berdasarkan kehidupan nyata di lingkungan sekitar. Pengalaman nyata yang dapat diberikan pada materi bangun ini adalah melalui kegiatan membagi beberapa potongan kertas origami. Melalui kegiatan membagi potongan origami siswa diharapkan mampu memahami Bangun Datar Sederhana dengan melihat gambar dan mengetahui ciri masing-masing gambar. Mengajar materi bangun membutuhkan suatu kreativitas dan keterampilan dari pengajar, sehingga siswa benar-benar mengerti apa makna dari suatu bangun datar. Mula-mula guru memberikan contoh Bangun Datar Sederhana dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Peneliti memberikan pertanyaan:

Guru : Ibu mempunyai sebuah jam dinding kaya di kelas kalian ini. Apa bentuk dari jam Bu Sukma?
(Jawaban yang diharapkan adalah lingkaran).

(Salah seorang murid mengangkat tangan. Kali ini Rizal dari kelompok III yang mengangkat tangan, kemudian guru memberikan stick pada Dani)

Dani : Lingkaran Buu!

Guru : Benar Juan apa yang dikatakan Rizal tadi? (sambil menunjuk Juan rekan dari kelompok III dan memberikan *stick* kepada Alya).

Alya : “Iyo Buu, lingkaran. Ky ini lo Buu!!” (sambil menunjukkan potongan origami yang berbentuk lingkaran).

Guru : Benar anak-anak?

Semua murid : Benarrrrrrrrrrr...!

Selanjutnya peneliti memberikan soal melalui potongan kertas origami kepada siswa. Peneliti menyuruh siswa mengamati masing-masing potongan origami yang berbentuk segitiga dan lingkaran. Kemudian disini peneliti

menjelaskan tentang materi tentang ciri-ciri segitiga dan lingkaran. Memasuki tahap inti (*whilst activity*), langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama. Tugas yang diberikan kali ini adalah masing-masing kelompok disuruh untuk menyebutkan ciri-ciri dari bangun segitiga dan lingkaran, di mana gambarnya sudah tertera pada LKS yang dibagikan pada masing-masing kelompok. Contoh pada gambar berikut :

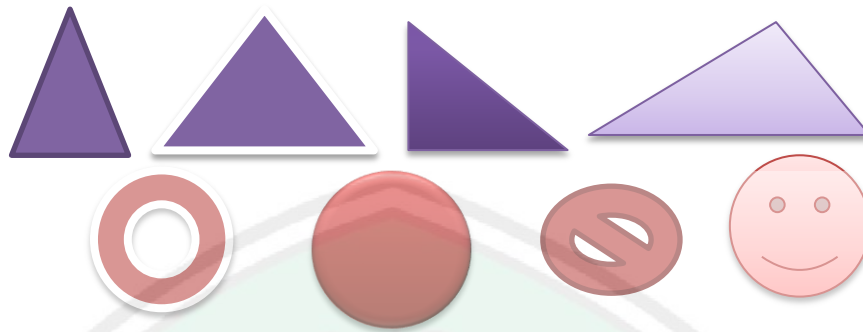
Gambar 4.6 Aktivitas Siswa di Kelas dalam Mengerjakan Ciri-ciri Bangun Datar SederhanaSegitiga dan Lingkaran



yang masih bingung. Untuk itu, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa yang belum paham untuk bertanya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul ternyata kebanyakan dari mereka masih belum bisa merangkai kata-kata untuk dituliskan di LKS. Kemudian peneliti memberikan penjelasan lagi kepada siswa dan memberikan tambahan waktu untuk mengerjakan LKS yang diberikan pada masing-masing kelompok.

Contoh gambar Bangun Datar Sederhanatersebut sebagai berikut :

Gambar 4.7 Contoh Gambar Segitiga dan Lingkaran



Langkah berikutnya adalah peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan masing-masing anggota kelompok, kemudian peneliti akan menunjuk kelompok yang akan menjawab dengan memberikan *stick* pada salah satu perwakilan dari anggota kelompok.

Dengan menggunakan metode *talking stick*, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan pikirannya secara bebas engan mengacungkan tangan dan diberi *stick* kemudian baru mengemukakan pendapatnya. Kelompok pertama menjawab, sementara kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan sekiranya jawaban dari kelompok tersebut kurang benar dengan mengacungkan tangan tang harus memegang *stick*. Jika benar, maka kelompok tersebut akan mendapatkan tanda 😊 dan 😊 pada kelompok yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan.

Selama proses diskusi berlangsung peneliti juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa maupun kelompok untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih atau belum dimengerti oleh siswa sekaligus mengembalikan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain untuk menanggapi. Kurang lebih ada 2 orang dari masing-masing kelompok yang bertanya selama diskusi

berlangsung (sebelumnya pada Pertemuan Pertama ada 3siswa yang bertanya). Ternyata dari masing-masing pertanyaan tersebut dapat dijawab cukup baik oleh kelompok yang lain dengan menggunakan metode *talking stick*.

Pertanyaan yang masih dianggap rumit oleh siswa dijawab oleh peneliti untuk kemudian sekaligus memberikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa tugas yakni berupa soal-soal konsep Bangun Datar Sederhana kepada masing-masing individu untuk dikerjakan.

Pada akhir tahap pembelajaran (*post activity*), sebagai kegiatan penutup peneliti bersama-sama membuat kesimpulan dari pertemuan ini. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk dijawab dengan metode *talking stick*. Kemudian peneliti membacakan hasil pekerjaan masing-masing kelompok serta memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada kelompok yang dianggap berhasil dan telah melaksanakan tugas dengan baik yang meliputi ketepatan, kekeberanian, dan ketuntasan dalam mengerjakan tugas selama proses pembelajaran.

Pada akhir pertemuan, peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan dari pertemuan pertama ini. Selanjutnya peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) secara individu kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Tugas ini sekaligus sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun rincian langkah-langkah pelaksanaan dalam pertemuan pertama ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal (*pre activity*), tahap inti (*whilst activity*), tahap akhir (*post activity*). Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal :

- a. Guru menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan menyapa siswa dan bertanya kabar siswa.
- b. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan.
- c. Guru mereview tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan cara bertanya materi yang sebelumnya.
- e. Guru melakukan ice breaking agar siswa lebih senang sebelum belajar dimulai

2. Tahap Inti :

- a. Guru mulai masuk materi dengan bertanya apa yang terdapat pada gambar yang telah disediakan guru.
- b. Guru bertanya apa saja bentuk-bentuk segitiga dan lingkaran.
- c. Guru memberikan contoh konkrit beberapa macam segitiga dan lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menjelaskan secara singkat macam-macam segitiga dan lingkaran.
- e. Guru memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit secara individu.
- f. Guru melakukan tanya jawab secara individu dengan menggunakan metode *talking stick*, dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mereka bekerja secara kelompok agar suasana kelas tidak pasif (dengan syarat 1 stick satu ciri bangun datar).

- g. Setelah itu guru membagi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- h. Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dan dikerjakan dalam waktu 15 menit.
- i. Guru melakukan metode *talking stick* secara berkelompok (1 stick 1 ciri bangun datar).
- j. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tambahan dari setiap jawaban masing-masing kelompok.
- k. Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.

3. Tahap Penutup

- a. Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, tugas itu berupa LKS untuk dikerjakan siswa di rumah agar materi yang disampaikan semakin dipahami siswa.
- b. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar.
- c. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada saat bekerja kelompok, masih terlihat sebagian siswa yang merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas. Tapi hal ini cukup berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini lebih banyak siswa yang mulai paham dalam melaksanakan metode *talking stick*. Hal ini menjadi tanggung jawab peneliti untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang dianggap kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara kelompok dengan metode ini. Dalam pengamatan ini peneliti mencoba menggali data dengan cara

wawancara. Peneliti mencoba mengadakan interview dengan sebagian siswa mengenai tanggapan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Wawancara yang digunakan adalah model wawancara tidak terstruktur atau bebas artinya pertanyaan yang diajukan kepada siswa tidak ditetapkan terlebih dahulu.

Berikut adalah beberapa petikan wawancara dengan siswa:

- Guru (G) : Gimana anak-anak, sudah mulai terbiasa kalian belajar dengan *talking stick*?
- Siswa (S) : Iya Buu, enak Buu klo belajarnya gini terus
- G : Kenapa?
- S : Bisa paham Buu, gak bosen, kan bisa belajar bersama, terus banyak temanya Buu, bisa rame juga Buu sama mainan tongkat.
- G : Kalo kalian belajar seperti ini bole rame, tapi gak bole klo ramanya gak tentang pelajaran yaa
- S : Iya Buu..
- G : Janji ya sama Bu Sukma nilainya juga harus lebih bagus
- S : Okeeeeeeee Buu..

Catatan : Dari wawancara ini bahwasanya perasaan siswa saat memperoleh pembelajarann kelompok dengan metode talking stick ini sangat senang kemudian pemahaman dan psikomotor siswa lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Pada tahap akhir pertemuan ke-II ini, peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang baru dilaksanakan. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan penjajakan secara acak kepada siswa sebagai penguatan. Setelah itu guru membacakan hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk selanjutnya peneliti memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Langkah selanjutnya adalah peneliti meminta siswa mengulang kembali materi yang sudah diajarkan selama dua pertemuan terakhir untuk selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu berupa evaluasi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan

tugas rumah kepada siswa secara individu.

Tabel 4.10. Daftar Penilaian *Hands-on* saat Kerja Kelompok maupun

Berdiskusi dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* pada Siklus II

(Jumat 16 November 2012)

No .	Nama	Aspek yang Dinilai								Skor	Nilai
		Aktif di Kelas		Aktif dlm Kelompok		Berani Mengemukakan an Pendapat		Benar dlm Mengemukakan an Pendapat			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	Alya S.		0	1		1			0	2	50
2.	Arma Prasetyo	1		1		1			0	3	75
3.	Dani Duwi S	1		1		1			0	3	75
4.	Fatimah Dwi	1		1		1		1		4	100
5.	Ferdinan Dewa	1		1		1			0	3	75
6.	Gresia Gadis C	1		1		1		1		4	100
7.	Habibah Azahra	1		1		1			0	3	75
8.	Hestika Nur D	1		1			0		0	2	50
9.	Januari Rizal	1		1		1			0	3	75
10.	Juan Aprilleo	1		1		1			0	3	75
11.	M. Dimas A	1		1			0		0	2	50
12.	Rahmad Dani	1		1		1			0	3	75
13.	Savira Nurul A	1		1		1		1		4	100
14.	Siska Amelia A	1		1			0		0	2	50
Rata-rata											73,21

Tabel 4.11. Daftar Penilaian Kelompok dengan Menggunakan Metode

***Talking Stick* pada Siklus II (Jumat 16 November 2012)**

KK	Nama Kelompok	Perolehan Smile	Nilai Kelompok
Kelompok 1	Ferdinan Dewa Putra Salim	  	60
	Juan Aprilleo		
	Habibah Azzahra Laila L		
	Savira Nurul Aulia		
	Alya S.		
Kelompok 2	Arma Praasetyo	 	80
	Fatimah Dwi Ningtyas		
	Rahmad Dani		
	Muhammad Dimas Andrean		

Kelompok 3	Siska Amelia Agata	 	70
	Gresia Gadis Cantika		
	Januari Rizal		
	Dani Dwi Saputra		
	Hestika Nur Dwi		

Catatan : Standar kelulusan diambil dari ketuntasan dalam mengerjakan tugas kelompok.

Hasil pengukuran tes tiap-tiap individu pada pertemuan kedua dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Nilai *Minds-on* Tiap-Tiap Individu Pada Pertemuan Kedua

Siklus II (Jumat 16 November 2012)

No.	Nama	Nilai
1.	Alya S.	90
2.	Arma Prasetyo	95
3.	Dani Duwi S	90
4.	Fatimah Dwi	90
5.	Ferdinan Dewa	100
6.	Gresia Gadis C	85
7.	Habibah Azahra	80
8.	Hestika Nur D	75
9.	Januari Rizal	80
10.	Juan Aprilleo	90
11.	M. Dimas A	75
12.	Rahmad Dani	90
13.	Savira Nurul A	80
14.	Siska Amelia A	75
Jumlah		1195
Rata-rata		85,36

Tabel 4.13 Hasil Evaluasi Siswa pada Evaluasi (Jumat 16 November 2012)

No.	Nama	Nilai
1.	Alya S.	100
2.	Arma Prasetyo	100
3.	Dani Duwi S	95
4.	Fatimah Dwi	100
5.	Ferdinan Dewa	100

6.	Gresia Gadis C	85
7.	Habibah Azahra	90
8.	Hestika Nur D	75
9.	Januari Rizal	95
10.	Juan Aprilleo	75
11.	M. Dimas A	75
12.	Rahmad Dani	95
13.	Savira Nurul A	100
14.	Siska Amelia A	75
Jumlah		1260
Rata-rata		90

Secara garis besar pelaksanaan pada siklus II sangat berhasil, di mana rata-rata di atas target ketuntasan belajar pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan siklus 1 pertemuan pertama berjalan dengan lancar. Setiap siswa mengikuti pembelajaran Matematika dengan serius. Siswa mengerjakan soal siklus I Matematika yang telah disiapkan oleh guru dengan penuh semangat. Pada saat mengerjakan tugas siswa SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun lebih aktif di kelas dan lebih banyak yang berani mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan dari guru.

Pada siklus II pertemuan kedua hasil belajar siswa sangat memenuhi standart siswa, siswa sudah melebihi KKM yang di tetapkan SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun yakni 74 untuk mata pelajaran Matematika.

Pada siklus II siswa lebih antusias lagi, hal ini terbukti karena adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Setelah melakukan evaluasi pada pertemuan ke-2 (siklus II) yaitu tanggal 16 November 2012 dengan menggunakan metode *talking stick* sebagaimana seperti yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I. Sebagaimana diketahui pada pertemuan ke-1 siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran Matematika dikarenakan siswa baru mengenal metode *talking stick*.

Pada siklus II pertemuan kedua terjadinya peningkatan *minds-on* siswa dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{85,36 - 64,30}{64,30} \times 100\% = 32,75\%$$

Dari perhitungan tersebut, terjadinya peningkatan *minds-on* yakni 32,75 % atau meningkat dari rata-rata hasil observasi sebelum tindakan 64,30 menjadi 85,36. Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{85,36 - 75,71}{75,71} \times 100\% = 12,74\%$$

Terjadi peningkatan *minds-on* siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 12,74% atau meningkat dari rata-rata 75,71 menjadi 85,36.

Pada siklus II pertemuan kedua terjadinya peningkatan *hands-on* siswa dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$P = \frac{76,80 - 60,50}{60,50} \times 100\% = 26,94\%$$

Dari perhitungan tersebut, terjadinya peningkatan *hands-on* yakni 26,94 % atau meningkat dari rata-rata hasil observasi sebelum tindakan 60,50 menjadi 76,80.

Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{76,80 - 73,21}{73,21} \times 100\% = 4,9\%$$

Terjadi peningkatan *hands-on* siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 4,9 % atau meningkat dari rata-rata 73,21 menjadi 76,80.

**Tabel 4.14 Hasil Observasi Pengamatan terhadap Kegiatan Guru
pada Siklus II**

No.	Materi Penilaian	5	4	3	2	1	Skor
1.	Tahap Eksplorasi :						
	a. Guru menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan menyapa siswa dan bertanya kabar siswa.		V				4
	b. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan.		V				4
	c. Guru mereview tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.	V					5
	d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan cara bertanya materi yang sebelumnya.	V					5
	e. Guru melakukan ice breaking agar siswa lebih senang sebelum belajar dimulai	V					5
2.	Tahap Elaborasi :						
	a. Guru mulai masuk materi dengan bertanya apa yang terdapat pada gambar yang telah disediakan guru.		V				4
	b. Guru bertanya apa saja bentuk-bentuk segiempat	V					5
	c. Guru memberikan contoh konkrit beberapa macam segiempat dalam kehidupan sehari-hari.	V					5
	d. Guru menjelaskan secara singkat macam-macam segiempat.	V					5
	e. Guru memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit secara individu.	V					5
	f. Guru melakukan tanya jawab secara individu dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> , dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mereka bekerja secara kelompok agar suasana kelas tidak pasif.	V					5
	g. Guru membagi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang.	V					5
	h. Guru memberikan LKS pada masing-	V					5

	masing kelompok dan dikerjakan dalam waktu 15 menit.						
	i. Guru melakukan metode <i>talking stick</i> secara berkelompok.	V					5
3.	Tahap Konfirmasi :						
	a. Guru memberikan tambahan dari setiap jawaban masing-masing kelompok.	V					5
	b. Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.	V					5
Jumlah skor							

Keterangan :

Skor 5 = sangat baik/sering sekali

Skor 2 = kurang/jarang

Skor 4 = baik/sering

Skor 1 = sangat kurang/tidak pernah

Skor 3 = cukup

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosentase nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut:

$$\text{NR} = \frac{77}{5} \times 100\% = 154\% \text{ (sangat baik)}$$

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada kegiatan siklus II, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua berjalan lancar sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan seperti yang tersebut dalam RPP. Jadwal jam tiap-tiap pertemuan yakni pertemuan kedua telah sesuai prediksi sebelumnya.

Pada pelaksanaan tindakan pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan para siswa mengenai konsep Bangun Datar Sederhana cukup meningkat terbukti dari masing-masing tugas yang diberikan baik itu tugas kelompok maupun individu dapat diselesaikan dengan baik selain itu nilai yang didapat mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

2. Mayoritas siswa dapat menunjukkan keberaniannya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman;
3. Keberanian mengemukakan pendapat para siswa dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas;
4. Pembelajaran pengenalan Bangun Datar Sederhana dengan media potongan origami, gambar bangun datar, dan benda-benda di sekitar siswa dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan *Minds-on* dan *hands-on* siswa;
5. Pembelajaran konsep Bangun Datar Sederhana dengan media potongan origami, gambar bangun datar, dan benda-benda di sekitar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* dapat memberikan pengalaman baru bagi para siswa yang sebelumnya hanya dapat memperoleh cara pembelajaran secara konvensional;
6. Pembelajaran pengenalan konsep Bangun Datar Sederhana dengan metode *talking stick* ketika diskusi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk membantu temannya; dan
7. Metode pembelajaran yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, baik *minds-on* maupun *hands-on* siswa.

Dari segi hasil sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari nilai rata-rata *minds-on* observasi sebelum tindakan ke siklus I yaitu 64,30 menjadi 75,71 atau meningkat sebesar 17,74% dengan predikat **kurang baik** dan nilai rata-rata *hands-on* observasi sebelum tindakan ke siklus I yaitu 60,50 menjadi 73,21 atau meningkat sebesar 21%, dengan predikat **cukup baik**. Dari nilai rata-rata *minds-*

on siklus I ke siklus II yaitu 75,71 menjadi 85,36 atau meningkat sebesar 12,74% dengan predikat **kurang baik**. Sedangkan dari nilai rata-rata *hands-on* siklus I ke siklus II yaitu 73,21 menjadi 76,80 atau meningkat sebesar 4,9% dengan predikat **kurang baik**. Pada siklus II ini sudah meningkat, di mana nilai rata-rata di atas kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 74.



BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus dua kali pertemuan, di mana pada siklus I satu kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Pada siklus pertama pertemuan pertama dirancang untuk memberikan pemahaman materi Bangun Datar Sederhana persegi dan persegi panjang kepada siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Pada pertemuan pertama ini, dilakukan dua tindakan yaitu secara individu dan kelompok dengan menggunakan metode *talking stick*. Sebelum siswa duduk berkelompok, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan LKS secara individu, di mana hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa sebelum mereka mengerjakan LKS secara berkelompok dengan menggunakan metode *talking stick*. Agar masing-masing siswa mempunyai bekal untuk mengemukakan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan ketika metode *talking stick* berlangsung. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran adalah Buku Matematika SD untuk Kelas II dan Matematika Progresif Teks Utama SD Kelas 2 dari berbagai macam penerbit, kurikulum, standar kompetensi dan pengalaman siswa. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa terhadap mata pelajaran ini digunakan instrumen penilaian individu dan kelompok. Instrumen dalam bentuk penilaian secara langsung pada saat proses pembelajaran. Pada siklus II sama halnya dengan siklus I, hanya saja sub materi yang dijelaskan guru adalah segitiga dan lingkaran. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Buku Matematika SD untuk Kelas II dan Matematika Progresif Teks Utama

SD Kelas 2 dari berbagai macam penerbit, kurikulum, standar kompetensi dan pengalaman siswa. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa terhadap mata pelajaran ini digunakan instrumen penilaian individu dan kelompok. Instrumen dalam bentuk penilaian secara langsung pada saat proses pembelajaran, seperti halnya instrumen penilaian pada siklus I pada pertemuan pertama.

Dalam observasi awal dan dari wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dapat diketahui bahwa siswa kelas II SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun terdapat beberapa masalah yang menyebabkan prestasi belajar baik *minds-on* maupun *hands-on* siswa mata pelajaran Matematika masih rendah. Masalah-masalah dapat diidentifikasi yaitu: 1) Pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa, siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika, 2) Siswa masih takut bila mendengar kata matematika, 3) Hasil belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi Bangun Datar Sederhana.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Setelah mengetahui kondisi awal khususnya kelas II maka dalam pelaksanaan pembelajaran diterapkan metode *talking stick* pada pembelajaran Matematika materi Bangun Datar Sederhana. Pada metode ini, sebelum siswa dibagi menjadi tiga kelompok, siswa bekerja secara individu. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa sebelum bekerja sama pada kelompoknya agar semua siswa dapat aktif dan berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *talking stick*. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, di mana guru menjelaskan materi secara singkat sebelum siswa

dibagikan LKS untuk dikerjakan. Setelah materi yang disampaikan dirasa cukup, guru memberikan LKS agar dikerjakan siswa secara individu. Kemudian guru melakukan tanya jawab pada beberapa siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Setelah guru melakukan metode *talking stick* secara individu, guru menyuruh siswa untuk duduk secara berkelompok dan guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok. Pada kelompok belajar, siswa berdiskusi tentang materi Bangun Datar Sederhana dengan sub materi persegi dan persegi panjang dan mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Kemudian setiap kelompok harus bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan memberikan *stick* bagi siswa yang ditunjuk untuk menjawab. Masing-masing kelompok melakukan persaingan untuk mendapatkan *smile* terbanyak, sehingga bagi kelompok belajar yang paling banyak mendapatkan *smile* akan menang dalam metode *talking stick*. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dijelaskan dalam buku Abdul Hadis dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta yang saling mengutamakan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.¹

Pada siklus pertama pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 9 November 2012 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi meski sudah diterangkan oleh guru mata pelajaran

¹ Abdul Hadis. *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 59-60

Matematika dengan menggunakan metode *talking stick*. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali melakukan metode yang baru diterapkan di sekolah mereka. Pada siklus pertama (pertemuan pertama) dirancang untuk memberikan pemahaman materi Bangun Datar Sederhana persegi dan persegi panjang kepada siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Pada materi ini siswa masih merasa kesulitan untuk menjelaskan ciri-ciri persegi dan persegi panjang, sehingga hal ini terbukti pada hasil *minds-on* dan *hands-on* siswa di mana masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan. Hal ini berkaitan dengan faktor intern siswa yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam buku Abdul Hadis dijelaskan bahwa faktor yang bersumber dari individu disebut faktor intern, faktor yang termasuk ke dalam faktor jasmaniyah, faktor kelelahan dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh, yang termasuk faktor psikologis misalnya faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan, faktor ekstern adalah yang bersumber dari luar diri peserta didik yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, faktor keluarga, sekolah dan lingkungan.² Pada siklus I ini nilai rata-rata siswa sudah mencapai di atas KKM, tapi peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menguji apakah kemampuan siswa pada siklus II menurun atau lebih meningkat dari siklus I karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan dikaji pada pengamatan.

Pada pelaksanaan siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2012 dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran bisa lebih baik lagi karena siswa sudah terbiasa dengan metode *talking stick* dan siswa

² Ibid

merasa senang jika berdiskusi dengan teman. Kelompok belajar ini tidak ada perbedaan antara siswa yang pandai dan kurang pandai karena setiap kelompok belajar dibentuk secara acak. Hal ini sesuai dengan buku Wina Sanjaya yaitu kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).³ Selain itu guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama peneliti. Pada siklus II ini, mulai terjadinya peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* yang diperoleh oleh setiap kelompok. Setiap kelompok sudah mulai saling bekerjasama, lebih aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan baik dari guru maupun siswa sendiri. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa sudah mencapai di atas KKM.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa mata pelajaran matematika siswa kelas II dan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, sikap saling tolong-menolong sesama teman. Dengan bekerja kelompok kesulitan yang dialami oleh setiap individu akan berkurang. Hal ini sesuai dalam buku Iskandar yang berisi tentang petunjuk praktis yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi siswa belajar di kelas yaitu membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.⁴ Seperti yang telah dinyatakan oleh Piaget, pemikiran moral seorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 242-243.

⁴ Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. (Cipayung: Gaung Persada Press(GP))Hal: 180

kognitifnya.⁵ Sedangkan siswa Kelas II umurnya berkisar antara 7-11 tahun. Menurut Piaget interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih objektif. Anak sudah mulai memahami hubungan fungsional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Cara berfikir anak yang masih bersifat konkrit menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang suatu yang konkrit.⁶ Suprijono mengatakan bahwa, “Metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Metode *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan *minds-on* dan *hands-on*. Dengan menggunakan metode *talking stick*, perkembangan psikomotor siswa dapat meningkat, karena menurut Ramadhan, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Tongkat berbicara sering digunakan di kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara.⁷

Dapat dikatakan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% dari apa yang telah dipelajarinya karena siswa hanya mendengarkan saja. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : hlm 76)

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: hlm 101)

⁷ Nanang Harafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: hlm. 48)

kaitannya dengan pendapat Confusius bahwa “apa yang saya **dengar**, saya lupa; apa yang saya **lihat**, saya ingat; dan apa yang saya **lakukan**, saya paham”.⁸

3. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil tes individu pada pertemuan pertama (siklus I) sudah dapat dikatakan baik. Tes individu menunjukkan, dari total 14 siswa, siswa yang mendapat nilai *minds-on* 100 sebanyak 2 siswa, nilai 90 sebanyak 2 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, nilai 70 sebanyak 2 siswa, dan sementara itu nilai terendah adalah 60 sebanyak 5 siswa. Dari hasil nilai kelompok dari jumlah 3 kelompok semuanya mendapat predikat lulus dan tidak lulus dengan rincian nilai 80 sebanyak 1 kelompok, 2 kelompok lain mendapatkan nilai 60. Dengan standar kelulusan 74, ini diambil dari ketuntasan dalam mengerjakan tugas kelompok. Sementara dari hasil tes individu dalam kelompok menunjukkan semua individu atau siswa dalam kelompok memperoleh predikat lulus dari tiga macam alternatif penilaian yaitu meliputi kerjasama, aktivitas, dan keaktifan dalam diskusi, di mana penilaian ini adalah penilaian *hands-on*. Nilai *hands-on* siswa meliputi nilai 4 = sempurna, nilai 3 = memuaskan, nilai 2 = baik, nilai 1 = cukup, dan nilai 0 = tidak baik/ kurang. (Catatan: Siswa dapat dikatakan lulus jika skor minimal 3 dari jumlah 5 kategori alternatif penilaian). Nilai rata-rata masing-masing siswa dalam setiap kelompok adalah 3 itu artinya kinerja siswa dikatakan **memuaskan** namun masih ada sebagian siswa yang mendapat nilai 2 yaitu **baik** dan ada juga siswa mendapatkan nilai 2 itu artinya kinerja siswa **baik** ada pula siswa yang mendapatkan nilai 1 itu artinya kinerja siswa **cukup**. Dari data tersebut dapat

⁸ A. Gufron, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi: Prinsip Dan Langkah-Langkah Pengembangannya* (Yogyakarta: 2004), hlm. 6

dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan berhasil walaupun ada beberapa bagian yang harus diperbaiki.

Sementara itu dari hasil penelitian pada pertemuan kedua (siklus II) yang dilakukan 1 kali pertemuan berikutnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *minds-on* dan *hands-on* siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya pada siklus I. Dimulai dari nilai individu (*minds-on*) pertemuan ke-2 (siklus II) menunjukkan dari total 14 siswa, siswa yang mendapat nilai 100 dan 95 masing-masing 1 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, nilai 85 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, dan nilai 75 sebanyak 3 siswa. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama (Siklus I). Sedangkan hasil ulangan siswa menunjukkan dari total 14 siswa, siswa yang mendapat nilai skor tes 100 sebanyak 5 siswa, nilai 95 sebanyak 3 siswa, nilai 90 sebanyak 1 siswa, nilai 85 sebanyak 1 siswa, dan nilai 75 sebanyak 4 siswa. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama (Siklus I) dan pertemuan 2 (siklus II). Seperti diketahui pada pertemuan pertama siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 siswa namun pada pertemuan ke-2 (siklus II) siswa yang mendapat nilai 100 dan 95 masing-masing 1 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, nilai 85 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, dan nilai 75 sebanyak 3 siswa. Sementara hasil ulangan siswa yang mendapat nilai 100 naik menjadi 5 siswa dan pada pembelajaran ini tidak ada yang mendapat nilai 60 seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Sementara itu dari hasil penelitian pada pertemuan kedua (siklus II) yang dilakukan 1 kali pertemuan berikutnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dilihat dari meningkatnya rata-rata kelas yang meningkat dari pertemuan 1 (siklus

I), pertemuan 2 (siklus II), dan hasil ulangan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *minds-on* dan *hands-on* siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya pada siklus I dan siklus II.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian tindakan kelas yang berjudul proses pembelajaran Bangun Datar Sederhana dengan menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas II di SDN Sidorejo 02 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun ini berhasil. Hal ini dibuktikan dengan selalu meningkatnya kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa dari setiap pertemuan apabila dilihat dari hasil penilaian *minds-on* dan *hands-on* yang mereka dapat.

Berbeda dengan pembelajaran ceramah. Dapat dikatakan bahwa jika seorang guru mengajar dengan banyak ceramah, kemampuan siswa dalam mengingat hanya 20% saja, karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya jika seorang guru meminta siswa melakukan sesuatu apa yang sudah ia berikan kepada siswa maka kemampuan mengingatnya adalah 90%. Hal ini berkaitan dengan pendapat Confusius, bahwa apa yang saya **dengar**, saya lupa; apa yang saya **lihat**, saya ingat; dan apa yang saya **kerjakan**, maka saya paham.⁹

Sementara dari hasil tes menunjukkan bahwa nilai siswa dari setiap pertemuan semakin meningkat baik itu penilaian secara individu maupun kelompok, baik penilaian *minds-on* maupun *hands-on*. Nilai tersebut berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan 1 kelompok memperoleh skor dalam kategori lulus. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran adalah 100 % yakni dari 14 siswa peserta ulangan, semua dinyatakan lulus dalam pembelajaran karena

⁹ A. Gufron, *Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi: Prinsip Dan Langkah-Langkah Pengembanganya* (Yogyakarta: 2004), hlm. 6

nilainya lebih dari 74 (alternatif penilaian lihat pada pertemuan kedua bagian pengamatan) dan itu artinya sudah mencapai batas nilai kriteria kelulusan maksimal (KKM) yang ditentukan pada indikator kinerja. Sebanyak 5 siswa mendapat nilai sempurna yaitu 100. Sementara 3 siswa mendapat nilai 95, yang mendapatkan nilai 90 dan 85 masing-masing 1 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 75 adalah 4 siswa.

Namun demikian, hasil refleksi juga telah menunjukkan adanya hal-hal yang masih perlu dibenahi, khususnya dalam pelaksanaan pembelajarannya maupun evaluasinya. Oleh sebab itu menjadi tugas guru bersama segenap anggota komite sekolah untuk dapat menutupi segala kekurangan tersebut guna memperoleh hasil pembelajaran yang baik.

Peningkatan *minds-on* dan *hands-on* siswa yang terjadi di kelas II ini sangat dipengaruhi dengan metode *talking stick*. Adanya belajar kelompok sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar dari pada belajar sendiri. Pada pembelajaran metode *talking stick* ini setiap siswa tidak dibedakan baik yang memiliki kemampuan rendah, sedang maupun tinggi sehingga siswa tidak ada yang merasa minder dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan teori berikut *talking stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. tongkat berbicara sering digunakan di kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin

mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.¹⁰

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan di SD, karena selain melatih kemampuan psikomotor dan kognitif, pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.¹¹

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajatan ini sebagai berikut :¹² 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat; 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari secara singkat, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya; 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya; 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Metode ini dilakukan peserta didik dengan mempraktikkan suatu peragaan, misalnya pada materi bangun ruang siswa harus bisa mempraktikkan cara mengukur keliling dengan media yang disediakan guru dengan cara mengelilingi bidang datar yang disediakan oleh guru. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru; 5) Siswa yang berhasil menyelesaikan soalnya dengan menjawab dengan baik akan mendapatkan *smile*

¹⁰ Nanang Harafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: hlm. 48)

¹¹ Ibid

¹² Ibid hlm.50

tag dari guru; 6) Guru memberikan kesimpulan dan tambahan jawaban yang kurang benar dari siswa; 7) Evaluasi dan; 8) Penutup

Peningkatan prestasi belajar juga dipengaruhi dengan diskusi kelompok belajar yang dilakukan. Pada kelompok belajar, setiap siswa mampu mendiskusikan materi yang sulit difahami dengan materi yang mudah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media magic disc dimana media tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi, karena di dalam media tersebut terdapat ringkasan materi yang berguna untuk membantu anak dalam berdiskusi. Selain itu, media ini juga mudah dibawa ke mana-mana. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang mengatakan metode ini merupakan suatu pendekatan kerja sama antarkelompok dengan mengembangkan kerja sama antarpersonal.¹³

Metode *talking stick* ini sangat mempengaruhi semangat siswa dalam berlomba mendapatkan poin terbanyak. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh Ayat 148 yaitu:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ؕ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ؕ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :
 “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 148)¹⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa betapa pentingnya berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Pada metode ini dijelaskan bahwa setiap siswa diminta

¹³ Ibid hlm.98

¹⁴ Al-Qur'an Digital, Surat Al-Baqaroh, ayat 148

untuk berlomba-lomba bersaing dengan teman dalam memperoleh nilai yang baik pada pembelajaran Matematika.

Berdasarkan pengamatan pada waktu penelitian adalah penerapan metode ini, banyak siswa yang mengalami perubahan baik perubahan dalam proses pembelajaran maupun pada proses tingkah laku. Siswa yang sering belajar kelompok akan mudah bergaul dan tidak individual atau menyendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis data *pre observasi* dan *post test* di atas telah terbukti bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa secara signifikan meningkat apabila dibandingkan dengan siswa sebelum diberikan perlakuan. Meningkatnya pencapaian hasil belajar *minds-on* dan *hands-on* melalui metode *talking stick*, dimungkinkan karena dalam pembelajaran siswa dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Bagi siswa yang kurang mampu menguasai materi dibantu dengan temannya yang menguasai materi, karena dalam pembelajaran metode *talking stick* ini ada kerja secara individu dan secara berkelompok. Dengan menggunakan metode *talking stick*, perkembangan psikomotor siswa dapat meningkat, karena menurut Ramadhan, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. tongkat berbicara sering digunakan di kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara.¹⁵

Metode kooperatif learning sangat berpengaruh terhadap prestasi setiap individu kelompok, baik *minds-on* maupun *hands-on*. Hal ini terbukti pada buku

¹⁵Nanang Harafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: hlm. 48)

karangan Wina Sanjaya setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹⁶

Selain bekerjasama penghargaan individu dan kelompok juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini sesuai dengan buku karangan Wina Sanjaya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses” Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.¹⁷

Selanjutnya hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* antara lain;

1. Dengan diadakan PTK ini sekolah SDN Sidorejo 02 Saradan_madiun dapat mengambil manfaat diantaranya sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran mata pelajaran Matematika khususnya dan pelajaran lain pada umumnya. Terlebih sekolah ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon generasi penerus bangsa di masa depan. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati.

¹⁶ Wina Sanjaya, op.cit hal. 242-243.

¹⁷ Ibid

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁸ Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*classroom action research*) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, di mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. PTK juga bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.¹⁹

2. Dengan diadakan PTK ini maka siswa kelas II SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun lebih memahami isi materi dari pembelajaran sehingga pemahaman mereka dapat ditingkatkan dan juga akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan penggunaan metode ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi dan juga menambah kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa dalam belajar.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Piaget, pemikiran moral seorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya.²⁰ Sedangkan siswa Kelas II umurnya berkisar antara 7-11 tahun. Menurut Piaget interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya sudah

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007: hlm. 60)

¹⁹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 101

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : hlm 76)

semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih objektif. Anak sudah mulai memahami hubungan fungsional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Cara berfikir anak yang masih bersifat konkrit menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang suatu yang konkrit.²¹

Suprijono mengatakan bahwa, “Metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Metode *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan *minds-on* dan *hands-on*. Dengan menggunakan metode *talking stick*, perkembangan psikomotor siswa dapat meningkat, karena menurut Ramadhan, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. tongkat berbicara sering digunakan di kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara.²²

3. Dengan diadakan PTK ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar (PBM) pelajaran Matematika selanjutnya.
4. Bagi peneliti, PTK ini sangat memberikan banyak manfaat diantaranya dapat menambah khazanah keilmuan yang dapat dijadikan bekal menjadi guru yang profesional kelak.

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: hlm 101)

²² Nanang Harafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: hlm. 48)

Secara garis besar, kelebihan PTK ini adalah siswa lebih antusias dan bersemangat untuk *berpartisi* dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja sama antar siswa pada setiap kelompoknya, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil nilai *minds-on* dan *hands-on* siswa tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran adalah 100 % yakni dari 14 siswa peserta ulangan, semua dinyatakan lulus dalam pembelajaran karena nilainya lebih dari 74 dan itu artinya sudah mencapai batas nilai kelulusan. Sebanyak 5 siswa mendapat nilai sempurna yaitu 100. Sementara 3 siswa mendapat nilai 95, yang mendapatkan nilai 90 dan 85 masing-masing 1 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 75 adalah 4 siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari siklus I ke siklus II seluruh siswa kelas 2 SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun mengalami peningkatan *minds-on*, karena seluruh siswa nilai *minds-on* di atas KKM yang ditentukan. Sedangkan nilai *hands-on* siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, tetapi hanya 10 siswa dari 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan.
2. Ketuntasan belajar (aspek *minds-on*) yang terjadi dari siklus I ke siklus II peningkatannya sebesar 32,75%. Sedangkan dari aspek *hands-on* ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12,74%.

B. Saran

Metode pembelajaran *talking stick* yang menempatkan siswa untuk aktif menemukan pengetahuan ternyata terbukti dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa dan kualitas belajarnya. Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berfikir tentang model, media, dan strategi pembelajaran apa yang mesti diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai model, media, dan strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Melihat hasil penelitian di atas, maka sebagai saran dari peneliti yang di harapkan

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Guru harus bisa mengembangkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap kali mengajar.
2. Guru harus bisa mengembangkan metode *talking stick* yang bervariasi sesuai dengan tingkat *minds-on* dan *hands-on* siswa.
3. Materi yang dipakai untuk metode *talking stick* ini harus materi yang bersifat umum dan yang dapat dianalisa.
4. Alat peraga yang harus memadai di sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.
5. Pengembangan metode harus terus dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran dan manfaat yang maksimal bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2005. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Quran Digital, *Surat Al-Baqoroh ayat 148*
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bodgan, Robert, Steven J. Taylor. 1993. *Kualitaif; Dasar-dasar Penelitian*. terj., A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kls. I s.d. VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2001. *Strategi Belajar Mengajar melalui Pendekatan Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Jakarta: Refika Aditama
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press
- Gufron, A. 2004. *Kurikulum Berbasic Kompetensi di Perguruan Tinggi: Prinsip dan Langkah-langkah Pengembangan*. Yogyakarta
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah. 2009. *Mengelola Kecamatanerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- <http://www.wikipedia.org/wiki/Matematika#.3F.com>. *Apakah matematika?* diakses 21 mei 2012
- Hudojo, Herman. 1988. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Press

- Moleong, J, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni'am, Syamsun, M. 2009. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ,Pendidikan Agama Islam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata, Syaodih. Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni. 2008. *Penelitan Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM PRESS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Tutie Sukma Angelia
NIM : 09140026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on* Siswa Materi Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Saradan-Madiun**
Dosen Pembimbing : Abdussakir, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	31 Oktober 2012	Konsultasi Bab I-III	
2.	7 November 2012	Konsultasi RPP dan instrumen penelitian	
3.	11 Maret 2013	Konsultasi Bab I-IV	
4.	28 Maret 2013	Revisi Bab I-IV	
5.	16 April 2013	Konsultasi Bab I-V	
6.	25 April 2013	Konsultasi Bab I-V	
7.	20 Mei 2013	Konsultasi skripsi lengkap	
8.	22 Mei 2013	Revisi skripsi lengkap dan ACC	

Malang, 22 Mei 2013
Mengetahui,
Dekan fakultas tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



Lampiran 1 Hasil Pre-riset

Berikut data hasil observasi sebelum tindakan nilai kognitif

Kelas II/Semester 2 dengan KKM 74 SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun :

No	Nama Siswa	Ulangan Harian					UTS	UAS	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1.	Alya S.	62	76	75	67		62		68.4
2.	Arma Prasetyo	60	75	62	75		67		67.8
3.	Dani Duwi S	59	74	54	75		75		67.4
4.	Fatimah Dwi	59	67	62	67		79		66.8
5.	Ferdinan Dewa	60	62	68	75		62		65.4
6.	Gresia Gadis C	60	62	62	75		60		63.8
7.	Habibah Azahra	52	62	62	67		60		60.6
8.	Hestika Nur D	57	64	62	58		58		59.8
9.	Januari Rizal	60	67	75	75		62		67.8
10.	Juan Aprilleo	60	66	78	62		62		65.6
11.	M. Dimas A	53	62	62	75		62		62.8
12.	Rahmad Dani	53	62	62	75		64		63.2
13.	Savira Nurul A	60	67	75	75		67		68.8
14.	Siska Amelia A	50	52	64	66		60		58.4
Rata-rata		57,5	65,6	65,9	70,5		64,3		

Berikut data hasil observasi sebelum tindakan nilai psikomotor

Kelas II/Semester 2 dengan KKM 74 SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun :

No	Nama Siswa	Nilai Psikomotor
1.	Alya S.	60
2.	Arma Prasetyo	63
3.	Dani Duwi S	69
4.	Fatimah Dwi	70
5.	Ferdinan Dewa	58
6.	Gresia Gadis C	54
7.	Habibah Azahra	60

8.	Hestika Nur D	53
9.	Januari Rizal	58
10.	Juan Aprilleo	58
11.	M. Dimas A	58
12.	Rahmad Dani	60
13.	Savira Nurul A	63
14.	Siska Amelia A	63
Rata-rata		60,5

Lampiran 2 Hasil Dokumentasi Pre-riset

Berikut dokumentasi hasil observasi sebelum tindakan

Kelas II/Semester 2 dengan KKM 74 SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun :



Lampiran 3 Angket Respon Siswa pada Saat KMB Berlangsung

ANGKET RESPONS SISWA

No.	Pernyataan	Tanggapan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> kegiatan pembelajaran menjadi menarik					
2.	Dengan metode <i>talking stick</i> saya mudah memahami materi					
3.	Saya merasa aktif di kelas ketika menggunakan metode <i>talking stick</i>					
4.	Dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> suasana di kelas menyenangkan					
5.	Dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> saya berani mengemukakan pendapat					
6.	Dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> saya merasa kegiatan di kelas menjadi tidak menarik					
7.	Dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> saya tidak mudah memahami materi					
8.	Dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> saya menjadi siswa yang pasif di kelas					
9.	Dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> suasana di kelas membosankan					
10.	Dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> saya menjadi tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat					

Petunjuk : Isilah dengan member tanda (V) pada kolom tanggapan dengan kenyataan yang kamu alami terhadap pernyataan ini.

Keterangan :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 4 Pengamatan Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

INSTRUMEN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Matematika

Kompetensi Dasar : - Mengenal sisi bangun datar
- Mengenal sudut bangun datar

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda (V) pada kolom tanggapan dengan kenyataan yang kamu alami terhadap pernyataan ini.

Keterangan :

Skor 5 = sangat baik/sering sekali

Skor 4 = baik/sering

Skor 3 = cukup

Skor 2 = kurang/jarang

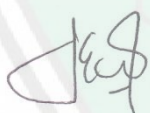
Skor 1 = sangat kurang/tidak pernah

No.	Materi Penilaian	5	4	3	2	1	Skor
1.	Tahap Eksplorasi :						
	a. Guru menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan menyapa siswa dan bertanya kabar siswa.						
	b. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan.						
	c. Guru mereview tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.						
	d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan cara bertanya materi yang sebelumnya.						
	e. Guru melakukan ice breaking agar siswa lebih senang sebelum belajar dimulai						
2.	Tahap Elaborasi :						
	a. Guru mulai masuk materi dengan bertanya apa yang terdapat pada gambar yang telah disediakan guru.						
	b. Guru bertanya apa saja bentuk-bentuk						

	segiempat						
	c. Guru memberikan contoh konkrit beberapa macam segiempat dalam kehidupan sehari-hari.						
	d. Guru menjelaskan secara singkat macam-macam segiempat.						
	e. Guru memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit secara individu.						
	f. Guru melakukan tanya jawab secara individu dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> , dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mereka bekerja secara kelompok agar suasana kelas tidak pasif.						
	g. Guru membagi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang.						
	h. Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dan dikerjakan dalam waktu 15 menit.						
	i. Guru melakukan metode <i>talking stick</i> secara berkelompok.						
3.	Tahap Konfirmasi :						
	a. Guru memberikan tambahan dari setiap jawaban masing-masing kelompok.						
	b. Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.						

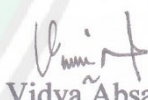
Madiun, 9 November 2012

Observer I


Evi Sugiharti

NIP. -

Observer II


Vidya Absari

NIP. -

Lampiran 5 Pengamatan Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

INSTRUMEN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Matematika

Kompetensi Dasar : - Mengenal sisi bangun datar
- Mengenal sudut bangun datar

Petunjuk : Isilah dengan member tanda (V) pada kolom tanggapan dengan kenyataan yang kamu alami terhadap pernyataan ini.

Keterangan :

Skor 5 = sangat baik/sering sekali

Skor 4 = baik/sering

Skor 3 = cukup

Skor 2 = kurang/jarang

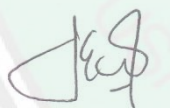
Skor 1 = sangat kurang/tidak pernah

No.	Materi Penilaian	5	4	3	2	1	Skor
1.	Tahap Eksplorasi :						
	a. Guru menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan menyapa siswa dan bertanya kabar siswa.						
	b. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan.						
	c. Guru mereview tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.						
	d. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan cara bertanya materi yang sebelumnya.						
	e. Guru melakukan ice breaking agar siswa lebih senang sebelum belajar dimulai						
2.	Tahap Elaborasi :						
	a. Guru mulai masuk materi dengan bertanya apa yang terdapat pada gambar yang telah disediakan guru.						
	b. Guru bertanya apa saja bentuk-bentuk segitiga dan lingkaran.						

	c. Guru memberikan contoh konkrit beberapa macam segitiga dan lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.						
	d. Guru menjelaskan secara singkat macam-macam segitiga dan lingkaran.						
	e. Guru memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit secara individu.						
	f. Guru melakukan tanya jawab secara individu dengan menggunakan metode <i>talking stick</i> , dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mereka bekerja secara kelompok agar suasana kelas tidak pasif.						
	g. Guru membagi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang.						
	h. Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dan dikerjakan dalam waktu 15 menit.						
	i. Guru melakukan metode <i>talking stick</i> secara berkelompok.						
3.	Tahap Konfirmasi :						
	a. Guru memberikan tambahan dari setiap jawaban masing-masing kelompok.						
	b. Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.						

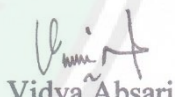
Madiun, 9 November 2012

Observer I


Evi Sugiharti

NIP. -

Observer II


Vidya Absari

NIP. -

Lampiran 6 RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Sidorejo 02

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I1/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal :

A. Standar Kompetensi

1. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal ciri-ciri bangun datar (segiempat)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyebutkan macam-macam segiempat (persegi dan persegi panjang)
2. Menggambarkan jenis-jenis bangun persegi dan persegi panjang
3. Mengidentifikasi ciri-ciri persegi dan persegi panjang
4. Mengkategorikan bangun persegi dan persegi panjang

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam jenis bangun persegi dan persegi panjang
2. Siswa bisa menggambarkan jenis-jenis bangun persegi dan persegi panjang
3. Siswa mampu mengkategorikan bangun persegi dan persegi panjang
4. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri persegi dan persegi panjang

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

1. Bangun datar sederhana (persegi dan persegi panjang)

F. Metode Pembelajaran

1. Metode *Talking Stick*
2. Metode ceramah

3. Metode Tanya jawab

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

- a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum belajar.

Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

1. Guru menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan menyapa siswa dan bertanya kabar siswa.
2. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan.
3. Guru mereview tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan cara bertanya materi yang sebelumnya.
5. Guru melakukan ice breaking agar siswa lebih senang sebelum belajar dimulai

b. Elaborasi

1. Guru mulai masuk materi dengan bertanya apa yang terdapat pada gambar yang telah disediakan guru.
2. Guru bertanya apa saja bentuk-bentuk segiempat.
3. Guru memberikan contoh konkrit beberapa macam segiempat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menjelaskan secara singkat macam-macam segiempat.
5. Guru memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit secara individu.
6. Guru melakukan tanya jawab secara individu dengan menggunakan metode *talking stick*, dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mereka bekerja secara kelompok agar suasana kelas tidak pasif (dengan syarat 1 stick satu ciri-ciri bangun datar).
7. Setelah itu guru membagi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang.
8. Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dan dikerjakan dalam waktu 15 menit.
9. Guru melakukan metode *talking stick* secara berkelompok (1 stick 1 ciri-ciri bangun datar).

c. Konfirmasi

1. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tambahan dari setiap jawaban masing-masing kelompok.
2. Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.

[illegible]

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Penilaian Tertulis :

Nilai : $\frac{\text{Banyak jawaban yang benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100\%$

No.	Nama	Nilai				Rata-rata
		1	2	3	4	
1.	Alya S.					
2.	Arma Prasetyo					
3.	Dani Duwi S					
4.	Fatimah Dwi					
5.	Ferdinan Dewa					
6.	Gresia Gadis C					
7.	Habibah Azahra					
8.	Hestika Nur D					
9.	Januari Rizal					
10.	Juan Aprilleo					
11.	M. Dimas A					
12.	Rahmad Dani					
13.	Savira Nurul A					
14.	Siska Amelia A					

Madiun, 9 November 2012

Guru Kelas
Mata Pelajaran Matematika

Peneliti
Mata Pelajaran Matematika



Evi Sugiharti

NIP. -

Tutie Sukma Angelia

NIM. 09140026

Mengetahui,

Kepala SDN Sidorejo 02



Endang Pamarsih, S. Pd. M. M

NIP. 19620902 198201 2 008



Lampiran 7 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN Sidorejo 02

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I1/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal :

A. Standar Kompetensi

1. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal ciri-ciri bangun datar (segitiga dan lingkaran)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyebutkan macam-macam jenis bangun segitiga dan lingkaran
2. Menggambarkan jenis-jenis bangun segitiga dan lingkaran
3. Mengidentifikasi ciri-ciri segitiga dan lingkaran
4. Mengkategorikan bangun segitiga dan lingkaran

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam jenis bangun segitiga dan lingkaran
2. Siswa bisa menggambarkan jenis-jenis bangun segitiga dan lingkaran
3. Siswa mampu mengkategorikan bangun segitiga dan lingkaran
4. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri segitiga dan lingkaran

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

1. Bangun datar sederhana (segitiga dan lingkaran)

F. Metode Pembelajaran

1. Metode *Talking Stick*
2. Metode ceramah
3. Metode Tanya jawab

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

- a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum belajar.

Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

1. Guru menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan menyapa siswa dan bertanya kabar siswa.
2. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai pada materi yang akan diajarkan.
3. Guru mereview tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Guru memfokuskan konsentrasi siswa dengan cara bertanya materi yang sebelumnya.
5. Guru melakukan ice breaking agar siswa lebih senang sebelum belajar dimulai

b. Elaborasi

1. Guru mulai masuk materi dengan bertanya apa yang terdapat pada gambar yang telah disediakan guru.
2. Guru bertanya macam-macam segitiga dan lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan contoh konkrit beberapa segitiga dan lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit secara individu.
5. Guru melakukan tanya jawab secara individu dengan menggunakan metode *talking stick*, dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mereka bekerja secara kelompok agar suasana kelas tidak pasif (dengan syarat 1 stick satu ciri-ciri bangun datar).
6. Setelah itu guru membagi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang.
7. Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dan dikerjakan dalam waktu 15 menit.
8. Guru melakukan metode *talking stick* secara berkelompok (1 stick 1 ciri-ciri bangun datar).

c. Konfirmasi

1. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tambahan dari setiap jawaban masing-masing kelompok.
2. Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.

[illegible]

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Penilaian Tertulis :

Nilai : $\frac{\text{Banyak jawaban yang benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100\%$

No.	Nama	Nilai				Rata-rata
		1	2	3	4	
1.	Alya S.					
2.	Arma Prasetyo					
3.	Dani Duwi S					
4.	Fatimah Dwi					
5.	Ferdinan Dewa					
6.	Gresia Gadis C					
7.	Habibah Azahra					
8.	Hestika Nur D					
9.	Januari Rizal					
10.	Juan Aprilleo					
11.	M. Dimas A					
12.	Rahmad Dani					
13.	Savira Nurul A					
14.	Siska Amelia A					

Madiun, 16 November 2012

Guru Kelas

Peneliti

Mata Pelajaran Matematika

Mata Pelajaran Matematika



Evi Sugiharti

NIP. -

Tutie Sukma Angelia

NIM. 09140026

Mengetahui,

Kepala SDN Sidorejo 02

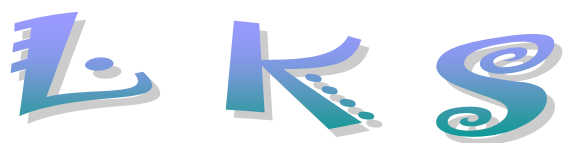


Endang Pamarsih, S. Pd. M. M

NIP. 19620902 198201 2 008



Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa (LKS) Individu dan Kelompok pada Siklus I



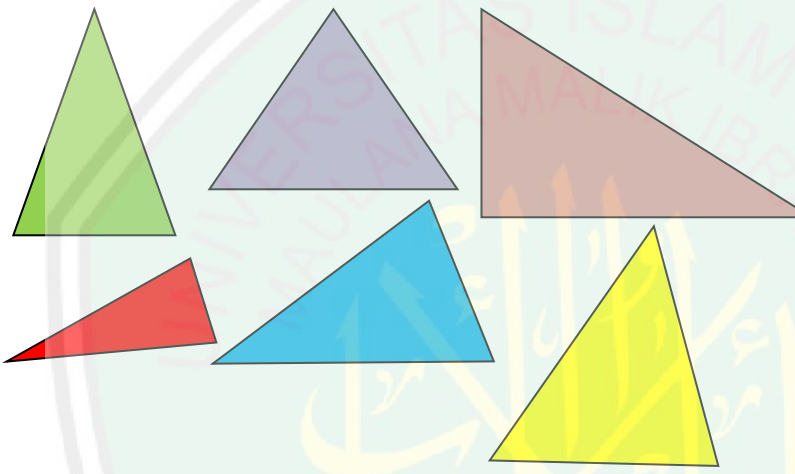
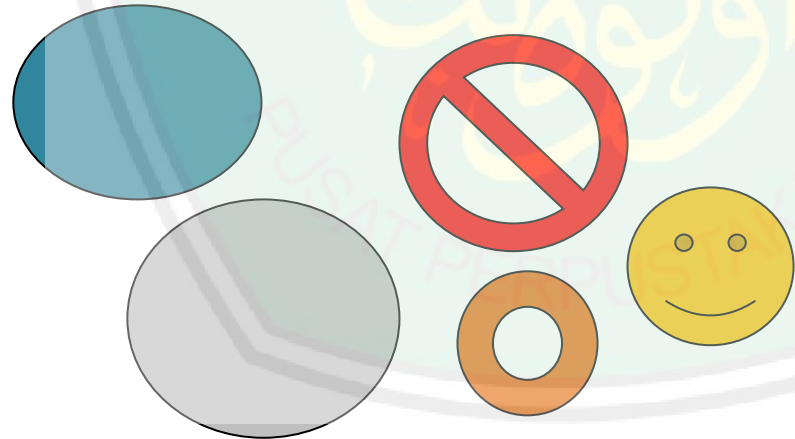
(Lembar Kerja Siswa I)

Gambar	Ciri-ciri
	- - - - - Jadi, segiempat adalah :

Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa (LKS) Individu dan Kelompok pada Siklus II

LKS

(Lembar Kerja Siswa II)

Gambar	Ciri-ciri
	Jadi, segitiga adalah ;
	Jadi, lingkaran adalah :

Lampiran 10 Soal Evaluasi Siswa

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah bentuk dari sebuah piring?
2. Sebutkan tiga jenis benda yang berbentuk persegi panjang dan sifatnya!
3. apakah bentuk bangun datar berikut ini? Dan sebutkan sifatnya!
4. Adakah bagian dari rumah kalian yang berbentuk segitiga? Jika ada, coba sebutkan!
5. Sebutkan apa saja sifat-sifat dari bangun datar lingkaran!

Lampiran 11 Penialian *Hands-on* Pertemuan 1

No .	Nama	Aspek yang Dinilai								Skor	Nilai
		Aktif di Kelas		Aktif dlm Kelompok		Berani Mengemukakan an Pendapat		Benar dlm Mengemukakan an Pendapat			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	Alya S.		0	1		1			0	2	50
2.	Arma Prasetyo	1		1		1			0	3	75
3.	Dani Duwi S	1		1		1			0	3	75
4.	Fatimah Dwi	1		1		1		1		4	100
5.	Ferdinan Dewa	1		1		1			0	3	75
6.	Gresia Gadis C	1		1		1		1		4	100
7.	Habibah Azahra	1		1		1			0	3	75
8.	Hestika Nur D	1		1			0		0	2	50
9.	Januari Rizal	1		1		1			0	3	75
10.	Juan Aprilleo	1		1		1			0	3	75
11.	M. Dimas A	1		1			0		0	2	50
12.	Rahmad Dani	1		1		1			0	3	75
13.	Savira Nurul A	1		1		1		1		4	100
14.	Siska Amelia A	1		1			0		0	2	50
Rata-rata											73,21

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran 12 Penilaian Kelompok Pertemuan 1

KK	Nama Kelompok	Perolehan Smile	Nilai Kelompok
Kelompok 1	Ferdinan Dewa Putra Salim	 	60
	Juan Aprilleo		
	Habibah Azzahra Laila L		
	Savira Nurul Aulia		
	Alya S.		
Kelompok 2	Arma Praasetyo	 	60
	Fatimah Dwi Ningtyas		
	Rahmad Dani		
	Muhammad Dimas Andrean		
Kelompok 3	Siska Amelia Agata	 	60
	Gresia Gadis Cantika		
	Januari Rizal		
	Dani Dwi Saputra		
	Hestika Nur Dwi		

Lampiran 13 Penilaian Kelompok Pertemuan 2

KK	Nama Kelompok	Perolehan Smile	Nilai Kelompok
Kelompok 1	Ferdinan Dewa Putra Salim	  	60
	Juan Aprilleo		
	Habibah Azzahra Laila L		
	Savira Nurul Aulia		
	Alya S.		
Kelompok 2	Arma Praasetyo	 	80
	Fatimah Dwi Ningtyas		
	Rahmad Dani		
	Muhammad Dimas Andrean		
Kelompok 3	Siska Amelia Agata	 	70
	Gresia Gadis Cantika		
	Januari Rizal		
	Dani Dwi Saputra		
	Hestika Nur Dwi		

Lampiran 14 Penilaian *Minds-on* Pertemuan 1 dan 2 serta hasil ulangan:

Nilai : $\frac{\text{Banyak jawaban yang benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100\%$

No.	Nama	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Alya S.	100	90	100	
2.	Arma Prasetyo	90	95	100	
3.	Dani Duwi S	80	90	95	
4.	Fatimah Dwi	60	90	100	
5.	Ferdinan Dewa	80	100	100	
6.	Gresia Gadis C	70	85	85	
7.	Habibah Azahra	100	80	90	
8.	Hestika Nur D	60	75	75	
9.	Januari Rizal	90	80	95	
10.	Juan Aprilleo	60	90	75	
11.	M. Dimas A	60	75	75	
12.	Rahmad Dani	80	90	95	
13.	Savira Nurul A	70	80	100	
14.	Siska Amelia A	60	75	75	
Jumlah		1060	1195	1260	
Rata-rata		75,71	85,36	90,00	

Lampiran 15 Penilaian *Hands-on* Pertemuan 2

No .	Nama	Aspek yang Dinilai								Skor	Nilai	
		Aktif di Kelas		Aktif dlm Kelompok		Berani Mengemukakan Pendapat		Benar dlm Mengemukakan Pendapat				
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak			
1.	Alya S.	1		1		1			0	3	75	
2.	Arma Prasetyo	1		1		1			0	3	75	
3.	Dani Duwi S	1		1		1		1		4	100	
4.	Fatimah Dwi	1		1		1		1		4	100	
5.	Ferdinan Dewa	1		1		1		1		4	100	
6.	Gresia Gadis C	1		1		1		1		4	100	
7.	Habibah Azahra	1		1		1		1		4	100	
8.	Hestika Nur D	1		1		1			0	3	75	
9.	Januari Rizal	1			0	1		1		3	75	
10.	Juan Aprilleo	1			0	1			0	2	50	
11.	M. Dimas A	1		1			0		0	2	50	
12.	Rahmad Dani	1		1			0		0	2	50	
13.	Savira Nurul A	1		1		1		1		4	100	
14.	Siska Amelia A	1			0		0		0	1	25	
Rata-rata												76,8

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I



Pada saat kegiatan *ice breaking*



Pada saat melakukan metode *talking stick* secara individu



Pada saat melakukan metode *talking stick* secara kelompok

Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II



Lampiran 18 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran SDN Sidorejo 02

1. Visi , Misi, Tujuan, dan Sasaran SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab.

Madiun

a. VISI

Menjadi Sekolah yang Unggul, Berbudaya, dan Berwawasan Kebangsaan

Berdasarkan Imtaq.

b. MISI

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
2. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang peduli pada dunia pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah yang unggul, berbudaya dan berwawasan kebangsaan berdasarkan imtaq.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

c. Tujuan Sekolah :

1. Pada tahun 2013 rata-rata NEM UAS-BN minimal 8,5
2. Memiliki anggota Pramuka yang handal
3. Pada tahun 2013 memiliki siswa yang terampil baca Al-Quran ditingkat Kabupaten
4. Pada tahun 2013 memiliki seni tari yang mampu tampil di tingkat Kabupaten
5. Pada tahun 2013 memiliki team olah raga yang handal dan mampu tampil di tingkat Kabupaten

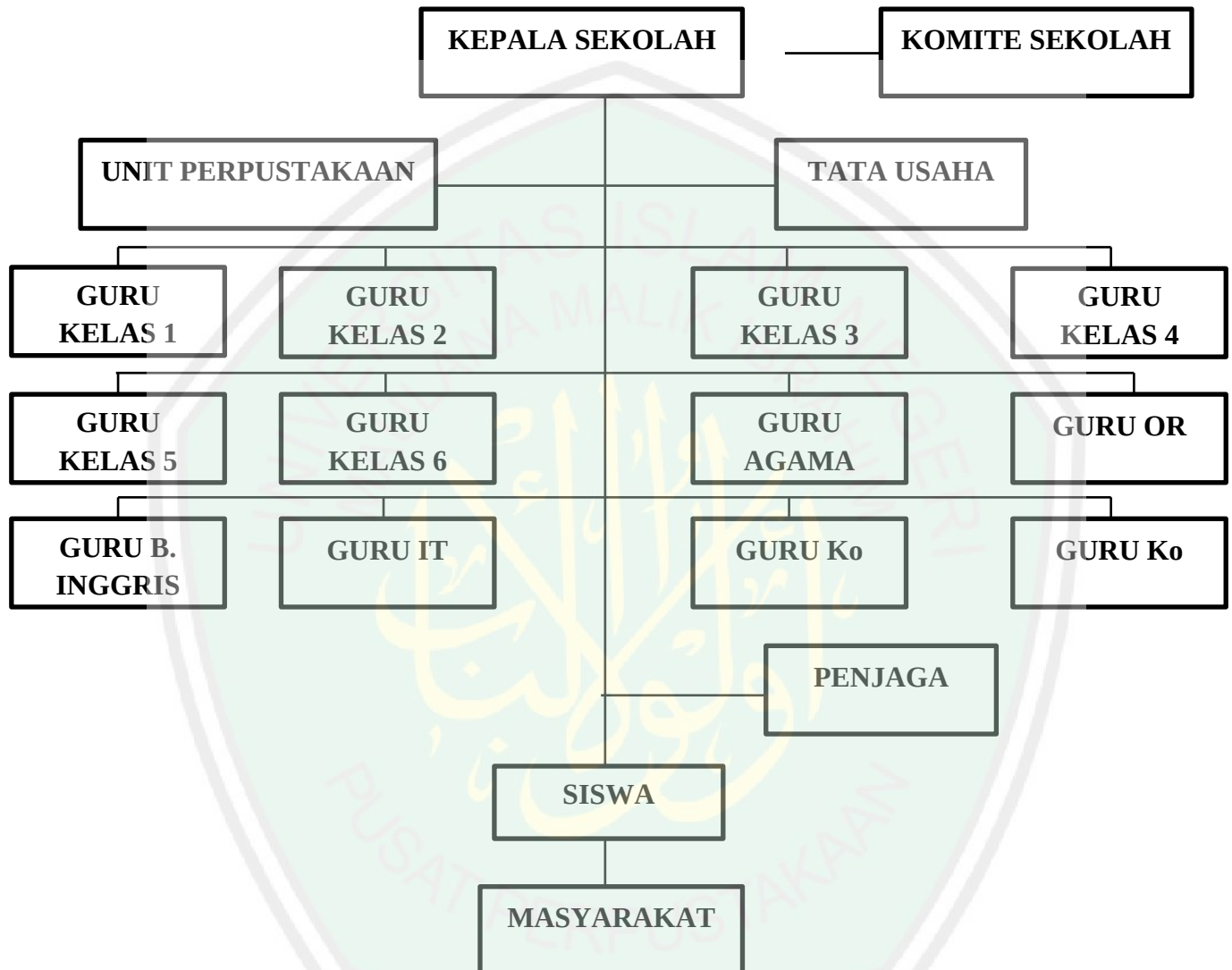
d. Sasaran :

1. Rata-rata NEM UAS-BN 8,5
2. Memiliki anggota Pramuka yang handal
3. Memiliki siswa yang terampil baca Al-Quran ditingkat Kabupaten

4. Memiliki seni tari yang mampu tampil di tingkat Kabupaten
5. Memiliki team olah raga yang handal dan mampu tampil di tingkat Kabupaten



Lampiran 19 Struktur Organisasi SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab, Madiun
Tahun Ajaran 2012-20013



Lampiran 20 Keadaan Siswa SDN Sidorejo 02

No.	Jumlah Siswa	Tahun Pelajaran								
		2010/2011			2011/2012			2012/2013		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	8	8	16	7	7	14	5	8	13
2.	Kelas II	5	10	15	9	8	17	7	7	14
3.	Kelas III	7	8	15	5	9	14	8	8	16
4.	Kelas IV	8	2	10	7	8	15	5	9	14
5.	Kelas V	6	6	12	10	2	12	8	8	16
6.	Kelas VI	4	4	8	4	6	10	10	2	12
	Jumlah	38	38	76	42	40	82	43	42	85



Lampiran 21 Jumlah Tenaga Pengajar SDN Sidorejo 02

No.	Nama Tempat Tanggal Lahir	Mengajar / Tugas	Alamat
1.	Endang Pamiarsih, S. Pd Magetan, 02-09-1962	Kepala Sekolah PKn Kelas IV, V, dan VI	Perumahan Kaligunting Caruban-Madiun
2.	Eko Murdoyo Madiun, 21-07-1956	Guru Kelas IV	Ds. Klegen-Madiun
3.	Sutikno, S. Pd. I Madiun, 14-08-1958	Guru Agama Islam Kelas I-VI	Ds. Sidorejo Saradan- Madiun
4	I. suwarjati, S. Pd Madiun, 06-09-1964	Guru Kelas VI	Ds. Wayut Madiun
5.	Setyowati, S. Pd Nganjuk, 27-08-62	Guru Kelas V	Perumahan Kaligunting Caruban-Madiun
6.	Suparjan, Spd Madiun, 10-08-1965	Guru Olah Raga Kelas I-VI	Ds. Krapyak Pilangkenceng-Madiun
7.	Daniel Dwi Febrianto Madiun, 05-02-1987	Guru Kelas III	Ds. Kaligunting Caruban- Madiun
8.	Evi Sugiharti Madiun, 23-11-1975	Guru kelas I dan II	Ds. Sidomulyo Wonosari, Madiun
9.	Vidya Absari Madiun, 28-06-1984	Bhs. Inggris	Kel. Sogaten Mangunharjo- Madiun
10.	Luki Tri Handoko Madiun, 17-09-1984	Penjaga	Ds. Sidorejo Saradan- Madiun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Tutie Sukma Angelia
NIM : 09140026
TTL : Madiun, 10 Agustus 1990
Alamat Asal : Perumnas Candirejo Blok N-2 Nganjuk
Email : sukmaangelia@yahoo.co.id
Telp. : 0858 67 62 63 64

- **Jenjang Pendidikan:**

- a. **Pendidikan Formal**

1. TK. Aisyiyah 01 Nganjuk 1996.
2. SDN Ploso IV Nganjuk tahun 1997 s/d 2003
3. SMP Negeri 3 Nganjuk tahun 2003 s/d 2006.
4. SMA Negeri 2 Nganjuk tahun 2006 s/d 2009.
5. S1 Fakultas Tarbiyah/PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 s/d 2013.

- b. **Pendidikan Non Formal**

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009 s/d 2010.

- **Amanah Yang Pernah Diemban:**

1. Pengurus OSIS SMP Negeri 3 Nganjuk 2003-2005.
2. Pengurus OSIS SMA Negeri 2 Nganjuk 2007-2008.
3. Pengurus Departemen Minat dan Bakat (HMJ-PGMI) UIN Maliki Malang periode 2009-2010.
4. Bendahara Umum PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Fak. Tarbiyah UIN Maliki Malang 2010-2012.
5. Pengurus Bidang Penelitian dan Pengembangan Senat Mahasiswa UIN Maliki Malang priode 2010-2011.
6. Pengurus Bidang Penelitian dan Pengembangan Dewan Mahasiswa UIN Maliki Malang priode 2011-2012.



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN

DINAS PENDIDIKAN

CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SARADAN

Jln.Raya Saradan – Madiun No. 60 Kode Pos 63155 Telp. 0351-385231

SURAT KETERANGAN

Nomor: 424/26/402.101.180.10.2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Pamiarsih, S.Pd, M.M
Jabatan : Kepala SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun
Alamat : Ds. Sidorejo, Kec. Saradan, Kab. Madiun

Menerangkan bahwa:

Nama : Tutie Sukma Angelia
Nim : 09140026
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Minds-On dan Hands-On Siswa Materi Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Talking Stick Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Saradan-Madiun” di SDN Sidorejo 02 sejak tanggal 9 sampai dengan tanggal 20 November 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Mei 2013

Kepala SDN Sidorejo 02

Endang Pamiarsih, S. Pd. M. M
NIP 19620902 198201 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/551/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

15 Juni 2012

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Sidorejo
di
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tutie Sukma Angelia
NIM : 09140026
Fakultas / jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : Genap, 2011/2012
Judul Penelitian : **Meningkatkan Kemampuan *Minds-On* dan *Hands-On* Siswa Materi Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Saradan-Madiun**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Kajur PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219